

IMPLEMENTASI PENILAIAN MENGGUNAKAN GOOGLE FORM MATA PELAJARAN

AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM

YOGYAKARTA



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

Aliya Rohmani

NIM. 18104010024

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aliya Rohmani

NIM : 18104010024

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi, maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 07 April 2022

Yang Menyatakan,



10000
METERAI
TEMPER
47E43AJX109304754

Aliya Rohman

NIM. 18104010024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aliya Rohmani

NIM : 18104010024

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari terdapat sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 07 April 2022

Yang Menyatakan,



10000
METERAI
TIMPE
BAF38AJX709104159

Aliya Rohmani

NIM. 18104010024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aliya Rohmani
NIM : 18104010024
Judul Skripsi : Implementasi Penilaian Menggunakan Google Form Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Mei 2022
Pembimbing

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
NIP. 19570626 198803 1 003

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1368/Un.02/DT/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI PENILAIAN MENGGUNAKAN GOOGLE FORM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALIYA ROHMANI
Nomor Induk Mahasiswa : 18104010024
Telah diujikan pada : Selasa, 31 Mei 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 62a1fd110dac3



Penguji I

Dr. Mohamad Agung Rokhimawan, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 62a8404ac214e



Penguji II

Sri Purnami, S.Psi. M.A.

SIGNED

Valid ID: 62a407f99b5f6



Yogyakarta, 31 Mei 2022

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.

SIGNED

Valid ID: 62a852801a1e8

MOTTO

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا يَفْعَلُ مَا يَفْعَلُونَ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

“.....Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”

(Ar-Ra’du: 11)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Qur'an Terkemuka), hal. 250

PERSEMBAHAN

*Dengan mengucapkan syukur tak terkira,
Skripsi ini dipersembahkan untuk:*

Almamater tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

ALIYA ROHMANI. *Implementasi Penilaian Menggunakan Google Form Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta.* Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Latar belakang penelitian ini adalah dalam proses akhir dari pembelajaran terdapat sebuah evaluasi yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari pembelajaran yang terjadi. Seiring berkembangnya teknologi informasi dan juga pandemi yang belum usai. Guru harus dapat memanfaatkan alat komunikasi dalam proses pembelajaran maupun penilaian. Oleh sebab itu guru memilih *google form* yang lebih mudah dioperasikan. Penilaian menggunakan *google form* terdapat kendala dan kecurangaan yang bisa saja dilakukan oleh peserta ujian seperti membuka laman lain selain *google form*.

Tujuan penelitian ini yaitu (1) Mendeskripsikan proses penilaian menggunakan *google form* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam, tingkat keefektivitas penilaian. (2) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi saat proses penilaian menggunakan *google form* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam. (3) Mendiskripsikan hasil penilaian menggunakan *google form* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Adapun pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Narasumber penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Guru Akidah Akhlak, dan Siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penilaian menggunakan *google form* telah menggunakan perencanaan yang matang dan sudah disiapkan jauh-jauh hari sehingga penilaian dapat berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. (2) kendala-kendala yang terjadi ketika ujian berlangsung dapat diatasi dengan baik sehingga penilaian dapat berjalan dengan baik sampai waktu penilaian selesai. (3) Penilaian menggunakan *google form* dinilai efektif digunakan dalam penilaian karena memiliki banyak keuntungan yang dirasakan guru, siswa maupun sekolah. Dalam penilaian menggunakan *google form* guru juga dapat menilai dari kejujuran siswa dalam mengerjakan soal.

Kata kunci: *Penilaian, Google Form, Akidah Akhlak*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين و به نستعين على أمور الدنيا و الدين

و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء و المرسلين سيدنا محمد و آله و أصحابه أجمعين

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelaesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya. Dalam penulisan skripsi ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik dari hal pengetahuan maupun waktu. Penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan serta para Wakil Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Ibu Dr. Eva Latifah, M. Si. dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Dr. Mohamad Agung R, M. Pd. beserta seluruh staffnya.
3. Bapak Drs. H. Rofik, M.Ag. sebagai dosen pembimbing akademik.
4. Bapak Drs. Moch. Fuad, M.Pd. sebagai dosen pembimbing skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Ibu Dewi Widaryanti, S. Pd. Selaku kepala sekolah serta Bapak Ibu Guru Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta.
7. Keluarga tercinta ayahanda Ah. Tabtajani dan Ibunda Asmaul Husna Serta adik Elisa Nurul Ilma yang senantiasa mendoakan, mendukung dan selalu memberikan motivasi demi kesuksesan saya.
8. Keluarga besar Bapak dan Ibu saya yang telah memberikan dukungan yang hingga saat ini masih diberikan.
9. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Sunni Darussalam yang telah memberikan tempat dan ilmunya selama penulis melakukan studi di Yogyakarta.
10. Teman-teman PAI A yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat untuk terus menyelesaikan studi.
11. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan mendapatkan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin aamiin ya rabbal 'alamin.

Yogyakarta, 19 Mei 2022



Aliya Rohmani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERHIJAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Mata Pelajaran Akidah Akhlak	9
B. Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII	16
C. Penilaian	18
D. Ranah Penilaian	19
E. Google Form	31
F. Kajian Pustaka	38
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian	43
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Informan Penelitian	45
D. Instrumen Pengumpulan Data	45
E. Keabsahan Data	49
F. Analisis Data	50
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	52
A. GAMBARAN UMUM MADRASAH	52
1. Profil Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta	52
2. Sejarah Berdirinya Madrasah	53
3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta	55
4. Rekapitulasi Data Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta	56
5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta	59
6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta	61
7. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah	63

B. PENILAIAN AKIDAH AKHLAK MELALUI <i>GOOGLE FORM</i> DI MADRASAH	70
1. Pelaksanaan Penilaian Menggunakan <i>Google Form</i> Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta.....	71
2. Kendala yang Dihadapi saat Penilaian Menggunakan <i>Google Form</i> Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta.....	76
3. Hasil Penilaian Menggunakan <i>Google Form</i> Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta.....	80
BAB VI PENUTUP	91
A. Simpulan	91
B. Saran	92
C. Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	99

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	:	Nama-Nama Kepala Madrasah	55
Tabel II	:	Pendidikan Terakhir dan Status Kepegawaian Guru.....	57
Tabel III	:	Data Guru dan Mata Pelajaran yang Diajarkan	58
Tabel IV	:	Jumlah Siswa-Siswi Madrasah.....	59
Tabel V	:	Keadaan Sarana dan Prasarana	60
Tabel VI	:	Respon Kendala Ujian Menggunakan <i>Google Form</i>	78



DAFTAR GAMBAR

Gambar I	:	<i>Google Drive</i>	36
Gambar II	:	Tampilan Awal <i>Google Form</i>	36
Gambar III	:	Tampilan Jawaban <i>Responden</i>	38
Gambar IV	:	Proses Analisis Data Kualitatif.....	51
Gambar V	:	Struktur Organisasi Madrasah	62
Gambar VI	:	Soal Akidah Akhlak Kelas VII	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penilaian
Lampiran II	: Catatan Lapangan
Lampiran III	: Catatan Lapangan
Lampiran IV	: Catatan Lapangan
Lampiran V	: Catatan Lapangan
Lampiran VI	: Catatan Lapangan
Lampiran VII	: Pedoman Angket Siswa
Lampiran VIII	: Soal Penilaian Akidah Akhlak
Lampiran IX	: Hasil Penilaian Akidah Akhlak
Lampiran X	: Dokumentasi
Lampiran XI	: Surat Pengajuan Skripsi
Lampiran XII	: Bukti Seminar Proposal
Lampiran XIII	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran XIV	: Surat Permohonan Penelitian
Lampiran XV	: Sertifikat PBAK
Lampiran XVI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran XVII	: Sertifikat Multimedia Pembelajaran Berbasis ICT
Lampiran XVIII	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XIX	: Sertifikat PLP-KKN Integratif Mandiri
Lampiran XX	: Sertifikat TOEFL
Lampiran XXI	: Sertifikat IKLA
Lampiran XXII	: Sertifikat User Education
Lampiran XXIII	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XXIV	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata didik. Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (proses, cara, perbuatan mendidik).² Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam suatu masyarakat, terutama bangsa dan negara dalam memberikan pengetahuan kepada calon penerus bangsa. Tanpa adanya pendidikan, maka tidak akan ada progres dalam suatu kehidupan. Tanpa adanya pendidikan juga negara akan lebih tertinggal dengan negara lain dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh suatu negara.

Dalam proses akhir dari pembelajaran terdapat sebuah evaluasi yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari pembelajaran

² Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/pendidikan>, diakses pada hari Jum'at, 09 April 2021.

yang terjadi. Evaluasi pada peserta didik berupa sebuah pengambilan nilai. Penilaian pembelajaran di sekolah telah diatur dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan dimana penilaian merupakan pengukuran capaian hasil belajar siswa yang dalam prosesnya memerlukan pengumpulan dan pengolahan informasi. Beberapa bentuk penilaian hasil belajar yang ada di sekolah biasanya berupa ulangan harian, Penilaian Akhir Semester (PAS), dan juga Penilaian Akhir Tahun (PAT). Penilaian ini umumnya menggunakan tes yang tertulis dalam kertas atau yang biasa disebut dengan *paper test*. Terdapat juga penilaian yang dilakukan dengan lisan. Hal tersebut dilakukan dalam pengambilan nilai ulangan harian.

Evaluasi dalam pembelajaran yang dilakukan di sekolah maupun Madrasah meliputi 3 ranah penilaian diantaranya yaitu penilaian kognitif, penilaian afektif dan penilaian psikomotorik. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila 3 ranah penilaian tersebut dapat dicapai. Oleh sebab itu, maka penilaian yang dilakukan harus dapat memuat 3 ranah tersebut. Terdapat beberapa pengambilan nilai yang berbeda tiap ranahnya. Pengambilan tersebut akan disesuaikan guru mata pelajaran dalam setiap ranahnya.

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era industri 4.0 telah memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses pengajaran dan pembelajaran. Menanggapi era teknologi pada saat

ini, pendidikan harus dapat menyesuaikan dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih. Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan pelaksanaan pendidikan. Pembelajaran akan lebih mudah tersampaikan apabila media yang digunakan efektif digunakan. Selain pembelajaran, proses penilaian akan memberikan semangat apabila media yang dipilih tidak membosankan.

Masa pandemi juga membawa perubahan dalam proses pembelajaran yang terjadi. Dimana pembelajaran yang awalnya dilakukan secara *offline* setelah datangnya pandemi pembelajaran dilakukan dengan cara *online*. Pembelajaran *online* yaitu pembelajaran menggunakan smartphone yang berisi tentang aplikasi yang dapat membantu dalam proses belajar mengajar. Tidak hanya proses belajar mengajar saja yang berubah. Proses penilaiannya pun ikut berubah seiring berkembangnya zaman disertai dengan adanya masa pandemi.

Pembelajaran saat pandemi *Covid-19* tidak menyurutkan semangat guru untuk memberikan layanan pendidikan yang berkualitas bagi generasi penerus bangsa. Akan tetapi, guru tetap berupaya berinovasi di tengah pandemi ini baik dalam melakukan pembelajaran maupun penilaian kepada peserta didik. Guru berusaha memanfaatkan alat komunikasi yang ada agar pembelajaran maupun penilaian siswa dapat berjalan dengan baik. Media yang digunakan harus dapat mudah

dijalankan oleh peserta didik dan mampu memberikan motivasi ketika mengerjakannya.

Pada masa pandemi seperti sekarang ini, siswa kurang termotivasi dalam mengerjakan soal *paper test*. Hal tersebut dikarenakan siswa sudah terbiasa akrab dengan berbagai produk teknologi. Teknologi yang sering dioperasikan seperti komputer, tablet dan *smartphone*. Tersedianya koneksi internet yang semakin murah juga menjadi peluang untuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pelaksanaan sistem pendidikan. Salah satu *software* yang mudah diakses, digunakan sederhana dalam pengoperasiannya, dan cukup baik untuk dikembangkan sebagai evaluasi penilaian pada proses pembelajaran adalah *google form*.

Kemudahan dalam mengakses teknologi dapat digunakan oleh seorang guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Google form* merupakan salah satu komponen layanan *google docs*. Aplikasi ini sangat cocok untuk peserta didik, guru, dosen, pegawai kantor yang senang membuat *quiz*, *form* dan *survey online*. Fitur dari *google form* dapat dibagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun *google*. *Google form* memiliki pilihan *aksesibilitas*, seperti: *read only* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen).

Selain itu, *Google form* juga dapat menjadi alternatif bagi orang-orang yang tidak memiliki dana untuk membeli aplikasi berbayar. *Google form* lebih efektif digunakan dibandingkan membajak program berbayar

seperti *Microsoft Office*. Meskipun banyak kemudahan mengakses *google form*, akan tetapi masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru maupun siswa dalam melakukan proses penilaian. Terlebih lagi pada mata pelajaran akidah akhlak yang terjadi dalam penilaian akhir semester. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melihat hasil dari penilaian akidah akhlak yang menggunakan *google form*.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaan penilaian akhir semester. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari 2022, bahwa siswa masih kurang sadar terhadap kejujuran terutama pada mata pelajaran akidah akhlak. Guru akidah akhlak menuturkan bahwasannya terdapat siswa yang melakukan kecurangan atau ketidak jujuran dalam mengerjakan soal ujian melalui *google form*. Kondisi tersebut juga didukung dari nilai anak-anak yang melonjak tinggi. Padahal dalam proses pembelajaran anak-anak kurang memperhatikan secara sungguh-sungguh. Sehingga menimbulkan spikulasi guru ketika melihat hasil ujian yang didapatkan.

Selain itu, peneliti juga melihat penilaian menggunakan *google form* belum bisa mencakup ranah penilaian yang ada. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti penilaian menggunakan *google form* pada mata pelajaran akidah akhlak. Hal tersebut dikarenakan penilaian menggunakan *google form* tidak selamanya efektif. Penilaian

menggunakan *google form* hanya terfokuskan kepada pengetahuan saja. Sehingga penilaian sikap dan keterampilan masih belum bisa terpenuhi. Penilaian ini harus menyeimbangkan dengan penilaian yang tidak dapat tercakup pada waktu penilaian.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan pembatasan masalah diatas penulis merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan menjadi bahasan yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana proses penilaian menggunakan *google form* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam?
2. Apa saja kendala yang dihadapi saat proses penilaian menggunakan *google form* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam?
3. Bagaimana hasil penilaian menggunakan *google form* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam?

C. Tujuan Penelitian

Adapun hal-hal yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a) Mendeskripsikan proses penilaian menggunakan *google form* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam, tingkat keefektivitas penilaian.

- b) Mendeskripsikan kendala yang dihadapi saat proses penilaian menggunakan *google form* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam.
- c) Mendiskripsikan hasil penilaian menggunakan *google form* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Praktis

a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dan dapat meningkatkan penilaian pada sekolah dalam melakukan perbaikan untuk menerapkan penilaian menggunakan *google form* kedepannya.

b) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan evaluasi dan meningkatkan guru lebih kreatif dan inovatif dalam menerapkan *google form* sebagai alat pengambilan nilai yang dilakukan dalam evaluasi belajar.

c) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan dan pengetahuan kepada peneliti tentang penerapan *google form* dalam proses penilaian.

2. Kegunaan teoritis

Kegunaan dari segi teori, penelitian ini diharapkan menjadi masukan dalam hal evaluasi penilaian akidah akhlak menggunakan *google form* siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Darussalam khususnya dari segi keefektifannya.



1. Pengertian Akidah

Secara etimologis akidah berasal dari kata '*aqada-ya'qidu-aqdan-aqidatan*'. *Aqidatan* berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kukuh.⁴ Bentuk jamaknya adalah *aqā'id*.⁵ Setelah terbentuk menjadi akidah berarti keyakinan. Relevansi antara *aqdan* dan akidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kukuh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara terminologi pengertian akidah dapat dilihat dari pendapat beberapa tokoh. Hasan al-banna berpendapat bahwa 'aqaid (bentuk jamak dari akidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan-keraguan.⁶ Abu Bakar Jabir al-Jaxairy berpendapat bahwa akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, Wahyu, fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia didalam hati serta diyakini kesahihan kebenaran keberadaannya dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁷ Yusuf Al qardhawi berpendapat bahwa akidah Islam bersifat *syumuliyah* (sempurna) karena mampu

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam* (Yogyakarta: LPPI, 2014), hal. 1.

⁵ Lahmuddin Lubis and Elfiah Muchtar, *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009), hal. 94.

⁶ Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, hal. 1.

⁷ Ilyas, hal. 2.

interpretasikan semua masalah besar dalam wujud ini tidak pernah membagi manusia diantara dua Tuhan (Tuhan kebaikan dan Tuhan kejahatan), bersandar pada akal, hati, kelengkapan manusia lainnya.⁸

Beberapa pengertian pendapat tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa akidah adalah suatu keyakinan yang terkandung di dalam hati manusia yang diterima oleh akal dan pasti kebenarannya.

2. Pengertian Akhlak

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *akhlaqun*. Akhlaqun jamak dari kata *khuluqun* yang berarti perangai, tabiat, adat atau khalqun yang berarti kejadian, buatan, ciptaan.⁹ Secara etimologi akhlak itu berarti perangai ada tapi atau sistem perilaku yang dibuat.¹⁰ Akhlak disamakan dengan kesusilaan sopan santun. Abdul Hamid mengatakan akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikuti-Nya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan.¹¹

Secara terminologi akhlak dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli. Al-Thabari berpendapat bahwa akhlak mulia yaitu agama Islam artinya keseluruhan ajaran Islam mengandung nilai-nilai dan norma-norma mulia yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-

⁸ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 86.

⁹ Miswar and Pengulu Abd Karim Nasution, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2014), hal. 1.

¹⁰ Abu Ahmadi and Noor Salimi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hal. 201.

¹¹ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: AMZAH, 2007), hal. 3.

hari.¹² Imam al-ghazali mengatakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa manusia yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang gampang dan mudah dilakukan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan lebih lama.¹³ Apabila lahir tingkah laku yang indah dan terpuji maka dinamakan akhlak yang baik dan apabila yang lahir itu tingkah laku yang kecil dinamakan akhlak yang buruk.¹⁴ Ibrahim Anis berpendapat bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa manusia sehingga lahirlah macam-macam perbuatan baik dan buruk.¹⁵

Akhlak adalah suatu bentuk karakter yang kuat didalam jiwa yang darinya muncul perbuatan yang sifat iradiyah ikhtiyariyah (kehendak pilihan). Akhlak berupa baik atau buruk, indah atau jelek, sesuai pembawaan ia menerima pengaruh pendidikan yang baik dan buruk. Bila didalam jiwa ini dididik tegas mengutamakan kemuliaan dan kebenaran, cinta kebajikan, gemar berbuat baik, maka keluarlah darinya perbuatan-perbuatan yang indah dengan mudah tanpa keterpaksaan, inilah yang dimaksud dengan akhlak yang baik.¹⁶ Dari beberapa pengertian akhlak di atas dapat didefinisikan bahwa akhlak sebagai suatu sifat yang melekat dalam diri manusia yang

¹² Ismatun Ropi, *Pendidikan Agama Islam Di SMP & SMA Untuk Guru* (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2012), hal. 97.

¹³ Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 142.

¹⁴ Nasution, *Akhlak Tasawuf*, hal. 2.

¹⁵ Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 142.

¹⁶ Syekh Abu Bakar Jabir Al-Jaza'ri, *Minhajul Muslimin, Ter. Mustofa Aini, Dkk* (PT. MSP, 2014), hal. 347.

menghasilkan suatu perbuatan spontan dan tanpa dibuat berupa perbuatan baik maupun buruk. Akhlak terbentuk dari kebiasaan seseorang tersebut.

3. Perbedaan Akidah dan Akhlak

Akidah merupakan akar atau pokok agama. Akidah berkaitan dengan rasa keimanan yang akan mendorong seseorang melakukan amal shaleh, berakhlak karimah dan taat hukum. Sedangkan akhlak merupakan buah ilmu dan keimanan. Akhlak menekankan pada bagaimana membersihkan diri dari prilaku tercela (*madzmumah*) dan menghiyasi diri dengan prilaku mulia (*mahmudah*) dalam kehidupan sehari-hari melalui latihan kejiwaan (*riyadlah*) dan upaya sungguh-sungguh untuk mengendalikan diri (*mujahadah*). Sasaran utama pendidikan akhlak adalah hati nurani, karena baik-buruknya prilaku tergantung kepada baik dan berfungsinya hati nurani.¹⁷

4. Fungsi Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pembelajaran akidah akhlak terdapat 4 fungsi yaitu sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

¹⁷ Kementerian Agama, *Keputusan Menteri Agama 183 (Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Di Madrasah)* (Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2019), hal. 55.

- b. Perbaikan yaitu perbaikan kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan yaitu mencegah hal-hal *negative* dari lingkungan atau budaya lain yang membahayakan dan menghambat perkembangan menuju manusia Indonesia seutuhnya.
- d. Pengajaran yaitu menyampaikan informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak.¹⁸

5. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Adapun tujuan mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

Tsanawiyah yaitu sebagai berikut:

- a) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt.
- b) Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dan kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.

¹⁸ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 310.

6. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Adapun ruang lingkup mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah yaitu aspek akidah, aspek akhlak terpuji, aspek akhlak tercela, aspek adab, dan aspek keteladanan.

- a) Aspek akidah terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, diantaranya: (1) Al-Asma Al-Husna (*Al-Aziz, Al-Basit, Al-Ghaniy, ar-Rauf, al-Barr, al-Fattaah, Al-Adl, Al-Hayyu, Al-Qayyum Al-Lathiif*). (2) Sifat-sifat wajib, mustahil dan jaiz Allah beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya. (3) Tugas dan sifat malaikat Allah, serta makhluk gaib lainnya (jib, iblis, dan setan). (4) Hikmah beriman kepada hari akhir, beriman kepada qada dan Qadar. (5) Mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas). (6) peristiwa-peristiwa alam gaib yang berhubungan dengan hari akhir (*Alam Barzah, Yaumul Ba'ats, Yaumul Hisab, Yaumul Mizan, Yaumul Jaza', Shirat, Surga dan Neraka*).
- b) Aspek akhlak terpuji yang terdiri atas taubat, taat, Istiqomah, ikhlas, ikhtiar, tawakal, qanaah, sabar, syukur. Sifat utama keteguhan Rasul *Ulul Azmi*. Sifat husnuzan, tawadhu, tasamuh, ta'awun, menuntut ilmu, kerja keras, kreatif, produktif dan inovatif.
- c) Aspek akhlak tercela meliputi riya, nifaq, ananiah, putus asa, gadab, tamak, hasad, dendam, ghibah, fitnah, namimah, dan

perilaku menyimpang dalam pergaulan remaja (minuman keras, judi, pacaran, dan tawuran).

- d) Aspek adab meliputi: (1) adab dan Fadhilah sholat dan dzikir (istighfar sholat dan *lailahailallah*). (2) adab membaca Alquran. (3) adab berdoa, adab kepada orang tua, guru, bersosial media, bergaul dengan saudara, teman, tetangga, berjalan, makan, minum, dan berpakaian.
- e) Aspek kisah teladan meliputi Nabi Sulaiman a.s, Nabi Ibrahim a.s, Nabi Musa a.s, sahabat Abu Bakar r.a, sahabat Umar bin Khattab r.a, sayyidah Aisyah r.a, sahabat Utsman bin Affan r.a, sahabat Ali bin Abi Thalib.¹⁹

B. Pentingnya Pembelajaran Akidah Akhlak pada Kelas VIII

Pembelajaran akidah akhlak tidak pernah lepas dari mata pelajaran yang ada di Madrasah. Pembelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan agar peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keyakinan yang benar terhadap hal-hal yang harus diimani oleh orang Islam. Sehingga dikehidupan sehari-hari peserta didik dapat bersikap dan bertindak laku berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Akidah akhlak juga berpengaruh dalam pembentukan karakter yang ada pada diri siswa.

¹⁹ Keputusan Menteri Agama 183 (Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Di Madrasah), hal. 28-29.

Pada pembelajaran akidah akhlak ini, diharapkan pendidik dapat memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada siswa agar mau menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Ajaran Islam tersebut tentang akhlak baik yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam lingkungannya. Siswa dalam berperilaku baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat harus berdasarkan pengetahuan yang didapatkan di sekolahnya. Hal tersebut menjadikan indikator terpenting dalam ketercapaian tujuan siswa dalam pembelajaran akidah akhlak. Maka dari itu pembelajaran akidah akhlak sangatlah penting bagi remaja dalam berperilaku di masyarakat.

Pembelajaran akidah akhlak mengharapkan remaja memiliki akhlak baik yang berusaha sekuat tenaga untuk meninggalkan akhlak yang buruk. Baik dalam hubungannya dengan Allah, diri sendiri, dan masyarakat sosial antar manusia maupun hubungannya dengan alam lingkungan sekitarnya. Dalam dunia pendidikan akidah akhlak sangat ditekankan kepada siswa Madrasah. Terlebih lagi pada tingkat Madrasah Tsanawiyah akidah akhlak ditekankan kepada siswa kelas 8 karena merupakan waktu terbentuknya karakter seorang anak. Pada tingkatan tersebut siswa diberikan pengetahuan tentang akidah dan akhlak secara detail agar siswa-siswi dapat mengaplikasikannya pada kehidupan sehari-hari. Pada tingkatan

tersebut kenakalan remaja juga sangat tinggi sehingga pembelajaran akidah akhlak sangat penting diajarkan.

C. Penilaian

Penilaian merupakan proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.²⁰ Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk memperoleh informasi secara objektif berkelanjutan menyeluruh tentang proses dan hasil belajar yang dicapai siswa. Hasil yang didapatkan kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan perlakuan selanjutnya. Penilaian yaitu sebagai proses sistematis pengumpulan penganalisisan dan penafsiran sebagai informasi untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan.

Dalam peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 dikatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses kemajuan perbaikan hasil. Hasil tersebut didapatkan dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan semester dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian ini digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

²⁰ Iking Daryono and M. Rizal Fauzi, *Petunjuk Perencanaan dan Pelaporan Penilaian* (Bandung: LeKKaS, n.d.), hal. 11.

Proses menilai merupakan satu rangkaian kegiatan guru yang direncanakan dalam Rencana Program Pengajaran (RPP). Guru harus mengevaluasi dengan melakukan penilaian setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran. Sudjana berpendapat bahwa penilaian berfungsi sebagai:

1. Alat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dengan fungsi ini maka penilaian mengacu pada tujuan-tujuan instruksional.
2. Umpan balik terhadap perbaikan, secara proses belajar mengajar perbaikan mungkin dapat dilakukan dalam hal tujuan instruksional kegiatan belajar siswa strategi mengajar guru dan lain-lain.
3. Dasar dalam menyusun laporan, kemajuan siswa kepada orang tuanya. Dalam laporan tersebut dikemukakan bahwa kecakapan siswa belajar dalam bentuk nilai nilai prestasi yang dicapainya.

D. Ranah-Ranah Penilaian

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Sukiman menyebutkan terdapat 6 jenjang atau tingkatan dalam aspek kognitif yaitu:²¹

a) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan atau *knowledge* merupakan kemampuan seseorang dalam mengingat niat kembali atau menggali kembali

²¹ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi* (Yogyakarta: Insan Mandiri, 2012), hal. 55.

tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.²² Dalam pengertian ini pengetahuan melibatkan proses mengingat kembali hal-hal yang spesifik dan universal, mengingat kembali metode dan proses, atau mengingat kembali pola struktur.²³ Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan adalah mengingat kembali segala sesuatu yang sudah struktur atau terpola di dalam otak.

b) Pemahaman (*Komprehensif*)

Hamzah mengartikan pemahaman adalah sebagai kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan cara sendiri tentang pengetahuan yang diterimanya.²⁴ Pemahaman ini memiliki tingkat kemampuan yang mengharapkan siswa dapat memahami arti atau konsep situasi serta fakta yang diketahuinya.²⁵ Dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan kemampuan dalam mengartikan pengetahuan.

c) Penerapan (*Application*)

Sudijono mengartikan bahwa penerapan merupakan kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-

²² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 50.

²³ Abdul Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 4.

²⁴ Hamzah B. Uno and Satria Koni, *Assesment Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 61.

²⁵ *Pengembangan Sistem Evaluasi*, hal. 57.

ide umum, tata cara atau metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.²⁶

Penerapan juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan pengetahuan dalam memecahkan berbagai masalah yang timbul dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan dan memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki pada kehidupan sehari-hari.

d) Analisis (*Analysis*)

Sudijono menyatakan bahwa analisis merupakan kemampuan seseorang untuk merinci dan mampu memahami hubungan diantara faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lainnya.²⁸

Sukiman juga mengartikan analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe sebelumnya.²⁹ Dapat disimpulkan bahwa analisis adalah tingkat dimana seseorang mampu memahami hubungan dari beberapa faktor.

e) Sintesis (*Synthesis*)

²⁶ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hal. 51.

²⁷ Uno and Koni, *Assesment Pembelajaran*, hal. 62.

²⁸ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hal. 51.

²⁹ *Pengembangan Sistem Evaluasi*, hal. 58.

Kemampuan sintesis merupakan kemampuan untuk menyatukan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh.³⁰ Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian secara logis sehingga menjelma menjadi pola yang terstruktur dan berbentuk pola baru.³¹ Jadi sintesis merupakan kemampuan menyusun struktur atau pola baru logis dari unsur-unsur secara logis.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan pemberian keputusan terhadap nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan gagasan cara bekerja pemecahan metode materi dan lain-lainnya.³² Masjud membedakan evaluasi menjadi dua kategori. Pertama, evaluasi berdasarkan bukti internal yaitu evaluasi terhadap ketetapan komunikasi berdasarkan logika. Kedua, evaluasi berdasarkan bukti eksternal yaitu evaluasi terhadap materi berdasarkan kriteria yang ditetapkan atau diingat.³³ Jadi evaluasi adalah kemampuan untuk menilai sesuatu berdasarkan bukti-bukti yang telah ada.

2. Ranah Psikomotorik

³⁰ hal. 59.

³¹ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hal. 51.

³² *Pengembangan Sistem Evaluasi*, hal. 60.

³³ Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, hal. 6.

Bloom berpendapat bahwa ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik.³⁴ Sukiman berpendapat bahwa keterampilan motorik menuntut kemampuan untuk merangkaikan sejumlah gerak-gerak jasmani sampai menjadi suatu keseluruhan.³⁵ Keterampilan itu sendiri menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu. Shimpson berpendapat bahwa ranah psikomotorik terbagi menjadi tujuh jenjang diantaranya yaitu:

a) Persepsi (*Perception*)

Persepsi ini berkenaan dengan penggunaan Indra dalam melakukan suatu kegiatan dan untuk menangkap isyarat yang membimbing aktivitas gerak.³⁶ Kategori ini berawal dari stimulus sensori (kesadaran terhadap stimulus) melalui pemilihan isyarat (pemilihan tugas yang relevan) hingga penerjemahan.³⁷ Jadi, persepsi adalah kegiatan yang berkaitan dengan panca indra yang berawal dari kesadaran terhadap sensor sampai penerjemahan.

b) Kesiapan (*Set*)

³⁴ Majid, hal. 52.

³⁵ *Pengembangan Sistem Evaluasi*, hal. 72.

³⁶ Uno and Koni, *Assesment Pembelajaran*, hal. 65.

³⁷ *Pengembangan Sistem Evaluasi*, hal. 73.

Kesiapan adalah perilaku siap siaga untuk kegiatan atau pengalaman tertentu. Kesiapan yaitu menunjukkan kesiapan untuk melakukan tindakan tertentu. Jadi kesimpulannya, kesiapan merupakan kesiagaan untuk melakukan tindakan tertentu setelah mendapat sebuah isyarat.

c) Gerakan Terbimbing (*Guided Respon*)

Gerakan terpimpin merupakan gerakan yang ada pada tingkat mengikuti dan menirukan suatu model dengan mencoba sampai dapat menguasai dengan benar suatu gerakan tersebut.³⁸ Jadi dapat disimpulkan gerakan terbimbing yaitu tindakan yang dilakukan secara siap untuk meniru dan menguasai suatu model.

d) Gerakan Terbiasa (*Mechanism*)

Gerakan terbiasa adalah penampilan respon yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan. Sehingga pada gerakan yang ditampilkan menunjukkan suatu kemahiran titik gerakan terbiasa. Gerakan ini berkenaan dengan respon yang telah menjadi kebiasaan dan gerakan-gerakan yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan kecakapan. Jadi gerakan terbiasa merupakan wujud respon terhadap sesuatu yang dilakukan dengan penuh kecakapan.

³⁸ Uno and Koni, *Assesment Pembelajaran*, hal. 66.

e) Gerakan Kompleks (*Complex Overt Response*)

Sukiman mengungkapkan bahwa gerakan yang kompleks yaitu gerakan yang sangat terampil dengan pola-pola gerakan yang sangat kompleks. Titik kategori ini meliputi kemandirian gerakan (gerakan tanpa keraguan) dan gerakan otomatis (gerakan dilakukan dengan rileks dan kontrol otak yang bagus). Jadi dapat disimpulkan gerakan ini merupakan gerakan yang sangat terampil yang muncul secara otomatis.

f) Gerakan Pola Penyesuaian (*Adaptation*)

Sukiman berpendapat bahwa gerakan pola penyesuaian berkenaan dengan keterampilan yang dikembangkan dengan baik. Gerakan tersebut dapat memodifikasi pola gerakan untuk menyesuaikan situasi tertentu. Pada tingkatan ini merupakan tingkatan dimana individu sudah dapat mengembangkan keterampilan baru untuk memecahkan masalah-masalah tertentu. Dapat disimpulkan bahwa, gerakan pola penyesuaian adalah keterampilan yang dikembangkan untuk memodifikasi pola-pola sehingga dapat memecahkan masalah tertentu.

g) Kreativitas (*Origination*)

Berpikir kreatif adalah kemampuan yang merealisasikan ide-ide dengan cara menggabungkan mengubah atau mengulang kembali. Tinggi rendahnya kemampuan siswa dalam berpikir tidak

lepas dari kebiasaan guru dalam melakukan evaluasi atau penilaian.³⁹ Kreativitas juga dapat diartikan sebagai cara penciptaan pola-pola gerakan baru untuk menyesuaikan situasi tertentu atau problem khusus. Tingkatan ini didasarkan pada keterampilan yang sangat hebat. Dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan keterampilan dalam menciptakan ide-ide menjadi pola baru untuk menyesuaikan problem khusus.

3. Ranah Afektif

Ranah afektif memiliki bermacam-macam pemahaman. Majid memaparkan bahwa ranah afektif dapat diartikan sebagai internalisasi sikap yang menunjukkan arah pertumbuhan batiniah. Hal ini terjadi bilamana individu menjadi sadar tentang nilai yang diterima dan kemudian mengambil sikap. Sehingga kemudian menjadi bagian dari dirinya dalam membentuk nilai dan menentukan tingkah lakunya.⁴⁰ Ranah afektif ini berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, motivasi, dan sikap. Krathwohl mengklasifikasikan ranah afektif ini dalam 5 jenjang yaitu:⁴¹

a) Penerimaan (*Receiving*)

Receiving diberi pengertian sebagai kemampuan untuk memperhatikan suatu kegiatan atau suatu objek. Kemampuan

³⁹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 23.

⁴⁰ Majid, *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*, hal. 48.

⁴¹ Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hal. 54.

menerima dapat diartikan juga kemampuan menerima fenomena gejala. Kemampuan ini dapat disaksikan dengan panca indra dan menunjukkan perhatian yang terkontrol dan terseleksi.⁴² Kepekaan seseorang dalam menerima rangsangan stimulus dari luar yang datang pada dirinya dalam bentuk masalah, situasi gejala dan lain-lainnya disebut *receiving*. Dapat disimpulkan bahwa penerimaan adalah kepekaan dan kemampuan seseorang dalam menerima dan menunjukkan perhatian terhadap suatu rangsangan.

b) Partisipasi (*Responding*)

Sodijono berpendapat bahwa menanggapi atau *responding* mengandung arti adanya partisipasi aktif. Pada tahapan *responding* ini siswa tidak saja memperhatikan fenomena khusus. Akan tetapi, memperoleh respon berkeinginan memberikan kepuasan dalam memberikan respon. Kunandar menuliskan bahwa *responding* adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengikutsertakan dirinya secara aktif dalam fenomena tertentu. Jadi disimpulkan bahwa partisipasi adalah kemauan seseorang untuk ikut serta secara aktif sekaligus memberikan respon terhadap suatu fenomena.

⁴² Kunandar, *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 109.

c) Penilaian (*Valuing*)

Valuing berkaitan dengan nilai yang diterapkan pada suatu objek fenomena atau tingkah laku titik kemampuan. Menilai merupakan perilaku yang mengandung motivasi untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai komitmen terhadap suatu nilai. Secara konsisten siswa diharapkan dapat menilai suatu objek fenomena atau tingkah laku tertentu dengan cukup konsisten. Jadi penilaian merupakan komitmen terhadap suatu nilai sehingga mampu menilai suatu fenomena.

d) Organisasi (*Organization*)

Kemampuan mengorganisasi memiliki arti mengorganisasi nilai-nilai yang relevan ke dalam suatu sistem, menentukan hubungan antar nilai, memantapkan nilai yang dominan dan diterima. *Organization* artinya mempertemukan perbedaan nilai sehingga terbentuk nilai baru yang lebih universal, yang membawa kepada perbaikan umum. Jadi organisasi memiliki kesimpulan yaitu memadukan hubungan antara nilai dan menjadikan untuk menyelesaikan suatu masalah.

e) Pembentukan Pola Hidup (*Characterzation by a Value or Value Complex*)

Pada tahapan ini individu yang sudah memiliki sistem nilai selalu menyelaraskan perilakunya dengan sistem nilai yang

dipegangnya, seperti bersikap objektif terhadap segala hal. Sukiman menyatakan bahwa karakterisasi suatu nilai kompleks yaitu keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang, sehingga mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya. Jadi pembentukan pola hidup adalah hasil dari perpaduan semua nilai yang sudah tertanam sehingga perilaku seseorang sesuai dengan nilai yang telah dipegangnya.

Tipe afektif yang penting terdapat 5 yaitu sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral.

1) Sikap

Sikap merupakan suatu kecenderungan untuk bertindak secara suka atau tidak suka terhadap suatu objek. Sikap dapat dibentuk melalui cara mengamati dan menirukan suatu yang posesif. Kemudian melalui penguatan menerima informasi verbal perubahan, sikap dapat diamati dalam proses pembelajaran. Titik penilaian sikap adalah penilaian yang dilakukan untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran, kondisi pembelajaran, pendidik dan sebagainya.

2) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenal beberapa kegiatan. Titik minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila

pembelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka ia tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya begitu pula sebaliknya.⁴³

3) Konsep Diri

Konsep diri merupakan evaluasi yang dilakukan secara individu terhadap kemampuan dan kelemahan yang dimiliki. Titik konsep ini penting untuk menentukan jenjang karir siswa yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri dapat dipilih alternatif karir yang tepat bagi siswa. Selain itu informasi konsep diri penting bagi setiap sekolah untuk memberikan motivasi belajar siswa dengan tepat.⁴⁴

4) Nilai

Menurut ruqyah nilai merupakan suatu keyakinan tentang perbuatan tindakan atau perilaku yang dianggap baik dan yang dianggap buruk. Selanjutnya dijelaskan juga bahwa sikap mengacu pada suatu organisasi sejumlah keyakinan sekitar objek spesifik atau situasi, sedangkan nilai mengacu pada keyakinan. Nilai cenderung menjadi ide target nilai dapat pula sesuatu seperti sikap dan perilaku.

⁴³ Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 57.

⁴⁴ Djemari Mardapi, *Penyusunan Tes Hasil Belajar* (Yogyakarta: UNY, 2004), hal. 104.

5) Moral

Moral berkenaan dengan perasaan salah satu terhadap orang lain atau perasaan terhadap tindakan yang dilakukan diri sendiri. Titik moral juga sering dikaitkan dengan keyakinan agama seseorang yaitu keyakinan akan perbuatan yang berdosa dan berpahala. Jadi moral berkaitan dengan prinsip, nilai dan keyakinan seseorang

E. Google Form

1. Pengertian *Google Form*

Google formulir atau biasa disebut *google form* adalah salah satu fitur yang terdapat pada *google*. *Google form* bertujuan untuk memudahkan penggunaannya membuat suatu *survei* ataupun formulir melalui internet. Banyaknya pengguna yang menggunakan *google form*, maka *google* menyediakan fitur yang dapat memudahkan penggunaannya dalam membuat sebuah *survei* maupun formulir.

Google form memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh penggunaannya yaitu:

- a. Distribusi, tabulasi *online*, dan *real-time*.
- b. *Real time collaboration*, yaitu (misalnya) 50 orang yang dapat bekerja dalam satu berkas dalam satu waktu. Setiap perubahan disimpan secara otomatis.

- c. Aman. Menyimpan berkas penting atau tugas sekolah tidak takut hilang atau rusak atau terkena *virus*.⁴⁵

Dalam dunia pendidikan, *google form* memiliki fungsi yang memudahkan guru maupun siswa. Berikut fungsi *google form* dalam dunia pendidikan:

- a. Memberikan tugas latihan/ulangan *online* melalui laman *website*
- b. Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*
- c. Mengumpulkan berbagai data siswa maupun guru melalui laman *website*,
- d. Membuat formulir pendaftaran *online* untuk sekolah,
- e. Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara *online*.⁴⁶

Tidak hanya menyediakan fasilitas untuk membuat *suvei* atau formulir saja, tetapi *google form* juga bisa dalam bentuk berikut:

- a. Informasi kontak.
- b. *Voting*
- c. Konfirmasi kehadiran acara
- d. *Survei* (*survie* pekerja, *survei* kepuasan, dan lain sebagainya)
- e. Lamaran kerja

⁴⁵ Hironymus Ghodang and Hantono, *Step by Step Learning Management System (LMS) Belajar Dengan Google* (Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2019), hal. 63.

⁴⁶ Dewi Triningsih, "Jurnal Pendidikan Empirisme: Penggunaan Google Form Sebagai Pengembangan Tes Tertulis Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Kelas XI IPS SMA Negeri 3 Batam," *Sang Surya Media*, 2020, ha. 17.

- f. *Formulir* (pendaftaran, pemesanan, dan lain sebagainya).⁴⁷

2. Kelebihan *Google Form*

Google form memiliki banyak kelebihan yang sangat cocok digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran, diantara yaitu sebagai berikut:

- a. Sangat mudah digunakan *Google form* sangat mudah digunakan dari proses pembuatan hingga pemakaiannya. Adanya kemudahan tersebut, *Google form* cocok digunakan oleh pengguna pemula. *Google form* digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran karena aplikasi ini dapat diakses dengan mudah oleh siapapun.
- b. Pengguna dapat menikmati layanan *Google form* secara gratis. Kelebihan ini pengguna tidak perlu membuang uang untuk membeli aplikasi maupun layanan. *Google form* tersedia secara gratis dalam artian hal tersebut dapat membantu pengeluaran sekolah dalam evaluasi pembelajaran.
- c. Programnya cukup ringan. *Google form* memiliki program yang ringan sehingga pengguna dapat menggunakan tanpa ada kendala yang akan terjadi ketika dijalankan.

⁴⁷ Yoyo Sudaryo, *Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Forms* (Yogyakarta: ANDI, 2019), hal. 1-3.

- d. Mudah dibagikan. *Google form* ini dapat dibagikan melalui berbagai platform. Kelebihan ini sangat bermanfaat karena dengan membagikannya. Kita dapat membuat semua orang bisa mengisi kuesioner yang telah kita buat untuk mengumpulkan suatu informasi.
- e. *Google form* sudah memiliki *spreadsheet* yang menjadi satu kelebihanannya. *Spreadsheet* merupakan bagian *filter* yang paling penting dalam *google form*. Pengguna dapat melihat tanggapan *survei* yang telah dikumpulkan pada *formulir* secara rapi dan juga secara otomatis. Selain itu, pengguna dapat melihat info dari tanggapan waktu serta dapat melihat grafik melalui fitur *spreadsheet* ini. Sehingga dalam dunia pendidikan sebagai alat evaluasi pembelajaran penilaian peserta didik dapat segera diolah dan diketahui hasilnya.
- f. Sistem yang ekonomis baik baik dari segi waktu maupun biaya.
- g. Guru tidak perlu membuat soal evaluasi pembelajaran dalam beberapa paket. *Google form* secara otomatis akan mengacak urutan soal dan kunci jawaban. Hal tersebut mampu membantu guru dalam membuat beberapa soal terkait tentang opsi jawaban.
- h. *Google form* dapat mengoreksi jawaban secara otomatis. Khusus untuk soal pilihan ganda dan isian singkat, peserta didik dapat langsung mengetahui hasilnya.

- i. *Google form* secara otomatis dapat menyimpan hasil pekerjaan peserta didik. Sedangkan guru dapat mengunduh hasil dalam bentuk dokumen *Excel* lengkap dengan nilai dan jawaban yang dipilih oleh peserta didik.⁴⁸

3. Kelemahan *Google Form*

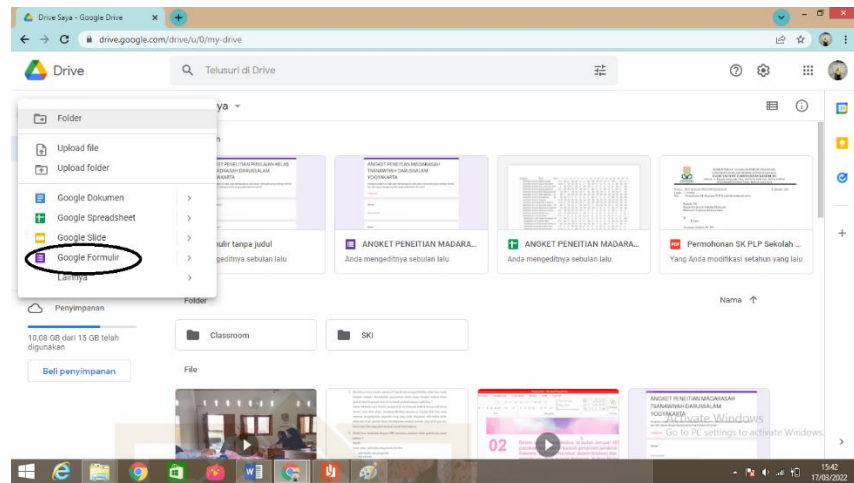
Selain memiliki banyak kelebihan, *google form* juga memiliki kekurangan yaitu *coonectinternet*. Dimana pengguna *google form* ketika menjalankan *google form* harus tersambung dengan internet yang baik. *google form* cocok digunakan untuk wilayah yang memiliki koneksi internet yang baik sehingga mudah dijalankan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

4. Cara Membuat *Google Form*

Membuat *google* sangat mudah, berikut ini cara membuat *google form* sebagai berikut:

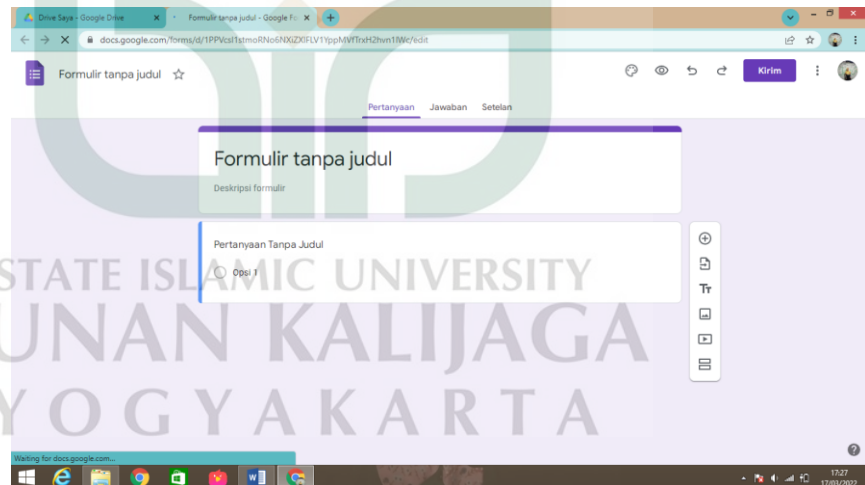
- a. Pertama buka *google drive* (untuk melakukan semua hal ini kita harus pertama mempunyai akun *google* atau *gmail*). Kemudian cari tombol *new* dan klik *google form*.

⁴⁸ Dwi Purwati and Alifi Nur Prasetya Nugroho, "Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis *Google Form* Di SMAN 1 Prambanan," *Universitas Negeri Yogyakarta* Volume 4 Nomer 1 (2018).



Gambar I. Google drive

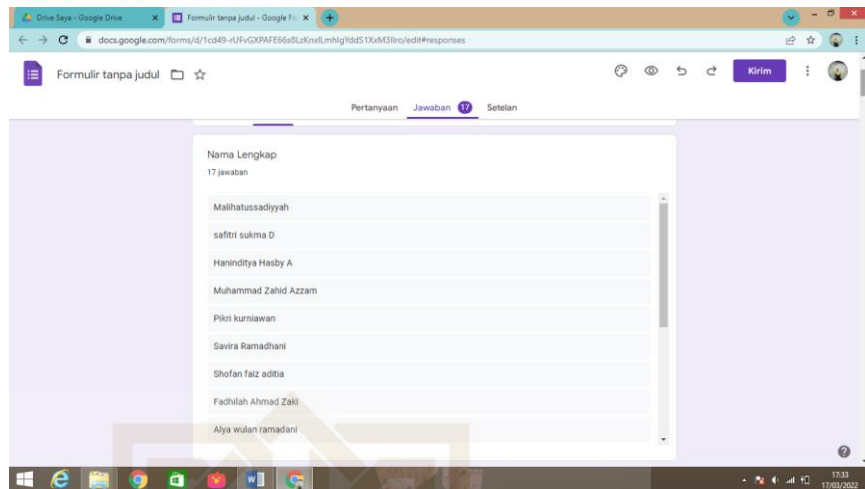
- b. Kemudian masuk ke *google form*. kemudian silahkan memberi nama *form* di bagian pojok kiri atas dan klik untitled form. Ganti nama *form* sesuai yang diinginkan.



Gambar II. Tampilan awal google form

- c. Ganti deskripsi dari formulir di bagian *from description*. Kemudian isi deskripsi yang mau dipaparkan dalam formulir *google form*.

- d. Untuk kustomisasi lebih lanjut dapat mengganti tema warna dari formulir dengan cara klik *icon palette* dan pilih warna yang diinginkan.
- e. *Fitur editor* milik *google form* sangat mudah untuk dipelajari dan digunakan oleh pengguna. *Fitur* ini akan memenuhi bagian tengah dari layar dengan tempat untuk memberi judul dan deskripsi. Kemudian diikuti dengan kolom *from* klik di bidang *from* untuk diedit dan ditambahkan pertanyaan.
- f. Gunakan *section dropdown* di sebelah *field* untuk memilih cara menjawab. Cara memilih disesuaikan dengan kebutuhan seperti pilihan ganda, *checklist*, jawaban singkat dan seterusnya.
- g. *Google form* memberikan banyak opsi pengaturan. *Toolbar* yang ada di bagian kanan memberikan lebih banyak *opsi* pada formulir. Dimenu bagian kanan atas dapat juga mengganti tema warna dari *form* yang sudah dibuat, melihat tinjauan formulir, tekan tombol *send* untuk membagikan formulir, dan dapat mengakses opsi tambahan lainnya. Dapat juga melihat tab *responses* di editor formulir untuk melihat tanggapan dari semua orang yang sudah mengakses *form* dan dapat dipindah ke dalam *spreadsheet*.



Gambar III. Tampilan jawaban *responden*

F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang penilaian menggunakan *google form* telah banyak dikaji oleh peneliti terdahulu. Pada penelitian ini, peneliti lebih berfokus pada *validitas* hasil yang ada. Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian yang dilakukan terdahulu. Selain fokus dan jenis penelitian yang berbeda, peneliti juga mengambil tempat yang berbeda pula. Tentunya hal tersebut menjadikan perbedaan dengan penelitian terdahulu. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang menjadi bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian I Putu Sesana tahun 2020 yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Google Form* dalam Pelaksanaa PAT Berbasis Online di SMK Tembuku”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektifitas penggunaan *Google Form* pada Penilaian Akhir Tahun (PAT) tahun pelajaran 2019/2020 berbasis *online* oleh siswa di

SMKN 1 Tembuku. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggambarkan tingkat efektifitas penggunaan aplikasi *Google Form* dalam pelaksanaan PAT Berbasis *Online* di SMKN 1 Tembuku. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik suka penggunaan *Google Form* dengan rata-rata skor sebesar 70,26 dengan kategori sangat tinggi, sebesar 68,46%, dan kategori sedang sebesar 23,85%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Google Form* sangat efektif digunakan dalam pelaksanaan PAT Tahun Pelajaran 2019/2020 di SMKN 1 Tembuku. Persamaan dengan penelitian ini yaitu terletak pada media yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan *google form* sebagai alat pengambilan nilai. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan dan tempat yang digunakan sebagai penelitian.

2. Skripsi yang disusun oleh Eka Meirawati yang berjudul “Pemanfaatan *Google Form* sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangkaraya”. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya tahun 2020. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitis. Pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya menjadi subjek penelitian. Guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam serta

siswa kelas XI Otomotif Tata Kelola Perkantoran menjadi objek penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Pemanfaatan *Google Form* sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 2 Palangka Raya secara umum telah dimanfaatkan secara baik. (2) Guru memberikan tanggapan baik berdasarkan aspek efektifitas waktu, biaya, tenaga, kemudahan penggunaan/manfaat serta tampilan/kemenarikan. (3) Berdasarkan aspek efektifitas waktu, biaya, tenaga, kemudahan penggunaan/manfaat serta tampilan/kemenarikan peserta didik memberikan tanggapan baik. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang membedakan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu terletak pada tempat penelitian.

3. Skripsi yang disusun oleh Dina Niartiana yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai Kejujuran pada Siswa di MAN 1 Metro Tahun 2018”. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*fiel research*) dengan sifat penelitian deskriptif kualitatif. Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pencandraan mengenai situasi dan kejadian secara sistematis, faktual, dan akurat. Sumber data merupakan subyek penelitian yang memiliki kedudukan penting, diperoleh dari sumber data primer dan skunder. Teknik pengumpulan

datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Peran guru akidah akhlak dalam penanaman nilai kejujuran pada siswa yaitu dengan menggunakan dua cara, langsung dan tidak langsung. Cara langsung yaitu dengan menggunakan metode keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat dan hukuman. Sedangkan cara tidak langsung adalah dengan pembelajaran di kelas-kelas. 2). Faktor penghambat penanaman nilai kejujuran yaitu sebagian siswa ada yang lulusan dari sekolah umum dan latar belakang keluarga yang kurang memahami pengetahuan agama. Sehingga membutuhkan perhatian yang lebih dari para guru dalam melakukan pembinaan kepada siswa tersebut. Adanya kejenuhan yang dirasakan siswa karena kegiatannya bersifat monoton. Ada beberapa guru yang kurang mendukung proses nilai kejujuran siswa. Secara keseluruhan dari hasil penelitian upaya guru Akidah Akhlak sudah cukup berhasil dalam melakukan nilai kejujuran siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan aktifitas, dan metode yang sudah diterapkan dari hasil interview dan obeservasi di lapangan.

4. Skripsi yang disusun Nurmala dengan judul “Implementasi Akidah Akhlak Terhadap Prilaku Siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa”. Penelitian ini diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian

kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Akidah Akhlak terhadap perilaku siswa di MTs Muhammadiyah Mandalle Kecamatan Bajeng Barat Kabupaten Gowa. Penelitian ini menggunakan metode Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti yaitu implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku siswa telah terlaksana dengan baik. Karena lingkungan madrasah yang cukup kondusif dan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada madrasah. Adapun Perilaku beberapa siswa yang belum mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak itu tergantung dari individu siswa itu sendiri dalam memahami Pembelajaran Akidah Akhlak. Metode yang digunakan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak yaitu metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Dari hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak bahwa siswa begitu antusias dalam mengikuti Pembelajaran Akidah Akhlak. Siswa mampu mengimplementasikan pembelajaran Akidah Akhlak dalam keseharian mereka baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang “Implementasi Penilaian Menggunakan *Google Form* Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta” ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis yang mengangkat data yang ada di lapangan.⁴⁹ Metode yang dilakukan pada penelitian ini merupakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantitatif lainnya. Pada dasarnya penelitian kualitatif yaitu upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci dengan dibentukkan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

Jane Richie berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya dalam dunia dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.⁵⁰ Sutarna berpendapat penelitian kualitatif dilakukan pada objek yang alamiah. Objek yang alamiah artinya objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi dinamika

⁴⁹ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 1995), hal. 58.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 6.

pada objek tersebut. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam, artinya suatu data yang mengandung makna.⁵¹

Peneliti mengambil jenis penelitian Kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang harus dapat menggambarkan suatu fenomena atau gejala sistematis, faktual dan akurat.⁵² Lahir menjelaskan analisis data penelitian kualitatif deskriptif yaitu pola berfikir induktif terhadap peristiwa, gejala, atau fenomena yang dijumpai di lapangan. Adapun menurut Sukmadinata, penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat ilmiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini, lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, dan keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variable-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi apa adanya.⁵³

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena untuk mengetahui bagaimana hasil dari penggunaan *google form* dalam proses penilaian akidah akhlak di MTs Darussalam Yogyakarta. Melalui pengamatan partisipatif ini memiliki tujuan untuk menggambarkan yang ada di lapangan.

Penelitian ini mengungkap bagaimana proses pengambilan penilaian

⁵¹ Utama, *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. (Surakarta: Fairuz Media, 2019), hal. 94.

⁵² Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Model, Dan Prosedur* (Bandung: Kencana, 2013), hal. 59.

⁵³ Nana Syaodah Sukmadinata, *Penelitian Pendidikan: Jenis, Model, Dan Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 73.

menggunakan *google form* pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darussalam Yogyakarta.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Swasta yang ada di tengah-tengah lingkungan masyarakat di Tempelsari yaitu Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu dari mulai Senin 07 Februari 2022 sampai Selasa 22 Februari 2022. Hal tersebut digunakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang diperlukan dalam penelitian.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah seseorang yang dapat dimintai informasi pokok yang dibutuhkan oleh seorang peneliti. Oleh sebab itu, informan penelitian ini merupakan siswawakelas VIII, guru pelajaran akidah akhlak yang akan diperkuat oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam.

D. Instrumen Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang direncanakan langsung antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk menerima sebuah informasi. Wawancara atau *interview* dalam penelitian berbeda dengan percakapan sehari-hari. Wawancara dalam penelitian bermaksud untuk memperoleh

keterangan, pendirian, pendapat secara lisan dari seseorang yang disebut *responden* dengan berbicara langsung.⁵⁴

Wawancara yang dilakukan peneliti digunakan untuk mencari informasi melalui guru pelajaran akidah akhlak yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darussalam. Guru dijadikan *responden* dalam penelitian ini karena guru berperan langsung dalam proses penilaian menggunakan *google form* yang dilaksanakan di Madrasah. Selain guru, peneliti juga mencari informasi melalui kepala sekolah. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih kuat terkait pelaksanaan Penilaian menggunakan *google form* di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta.

2. Observasi

Pengertian observasi yang paling sederhana yaitu mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang dalam beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi. Observasi dilakukan untuk mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan kedalam penafsiran analisis.⁵⁵ Sutrisno mengemukakan bahwa, observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam metode observasi terdapat dua hal yang terpenting yaitu proses-proses pengamatan dan

⁵⁴ Mamik, *Metodologi Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal. 108.

⁵⁵ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), hal. 223.

ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi ini digunakan apabila penelitian berkaitan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵⁶ Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan dijadikan landasan untuk mengetahui proses pembelajaran sebelum adanya penilaian menggunakan *google form*.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan yang tertulis maupun film (berbeda dengan catatan). Dokumen berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian. Dokumentasi dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan mencakup dari segala keperluan data yang diteliti dan mudah diakses.⁵⁷ Peneliti menggunakan telaah dokumen atau arsip-arsip sekolah dalam penelitian ini untuk mengetahui gambaran umum proses penilaian yang menggunakan *google form*.

4. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Zainal arifin berpendapat, angket merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau

⁵⁶ Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hal. 108.

⁵⁷ Anggito and Setiawan, hal. 100.

pernyataan untuk menjaring data atau informasi yang harus dijawab oleh responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Angket terdiri dari dua bentuk yaitu angket terstruktur dan tak struktur. Angket terstruktur yaitu angket yang menyediakan beberapa kemungkinan jawaban. Bentuk ini terdiri dari tiga bentuk diantaranya sebagai berikut:

- a) Bentuk jawaban tertutup yaitu pada setiap pertanyaan sudah tersedia berbagai alternatif jawaban disetiap nomernya.
- b) Bentuk jawaban tertutup. Pada bagian akhir diberikan alternative jawaban secara terbuka untuk memberikan kesempatan pada responden menjawab secara bebas.
- c) Bentuk jawaban bergambar yaitu memberikan jawaban dalam bentuk gambar.

Sedangkan angket tak terstruktur yaitu angket yang memberikan jawaban secara terbuka. *Responden* bebas menjawab pertanyaan tersebut. Angket ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam, akan tetapi kurang dapat dinilai secara objektif. Jawaban tidak dapat dianalisis secara statistik sehingga kesimpulannya hanya merupakan pandangan yang bersifat umum.⁵⁸

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket terstruktur. Dimana didalamnya angket berisi pertanyaan dan *responden* harus

⁵⁸ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), hal. 75.

menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan pertanyaan tersebut. Pertanyaan berupa jawaban sangat setuju, setuju, kurang setuju, dan tidak setuju. Sasaran yang dituju untuk menjawab pertanyaan yang akan diberikan adalah siswa-siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta.

E. Keabsahan Data

Validitas merupakan produk dari validasi. Validasi merupakan suatu proses yang dilakukan oleh penyusun ataupun pengguna instrumen untuk mengumpulkan data. Data dikumpulkan secara empiris digunakan untuk mendukung kesimpulan yang dihasilkan oleh skors instrumen. Validitas adalah suatu kemampuan alat ukur tepat dalam mengukur suatu data. Dengan kata lain apakah alat ukur yang dipakai merupakan alat ukur untuk mengukur sesuatu yang akan diukur.⁵⁹ Ketepatan atau keakuratan data tidak hanya tergantung pada ketepatan memilih sumber data maupun teknik pelaksanaannya. Tetapi juga diperlukan teknik pengembangan validitas data.

Dalam penelitian ini, untuk memastikan validitas data peneliti menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi yang sering banyak digunakan yaitu teknik triangulasi sumber data.⁶⁰ Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran suatu informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data. Sumber tersebut seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, dan

⁵⁹ Febri Endra, *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawa, 2017), hal. 131.

⁶⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 330.

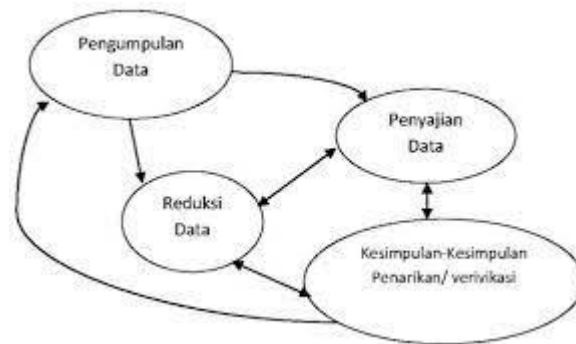
hasil observasi atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk membandingkan antara observasi dengan hasil wawancara terhadap subjek. Penelitian ini untuk memperkaya pemahaman peneliti terhadap data yang telah diperoleh dan fakta yang ditemukan.

F. Analisis Data

John W. Turkey (1961) ahli statistika berpendapat tentang analisis data, analisis data merupakan teknik-teknik untuk menginterpretasikan hasil-hasil analisis yang didukung oleh proses pengumpulan data untuk membuat analisis lebih mudah, lebih tepat dan akurat.⁶¹ Penelitian ini dikategorikan dalam penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pada penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi dengan tidak memberikan perlakuan secara khusus. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang dikemukakan Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menggambarkan proses analisis data penelitian kualitatif sebagai berikut:⁶²

⁶¹ Jogiyono Hartono, *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data* (Yogyakarta: ANDI, 2018), hal. 193.

⁶² Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *UIN Antasari Banjarmasin* 17 No. 33 (n.d.): hal. 83.



Gambar IV. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

1. Pengumpulan data adalah bagian integral dari kegiatan analisis data.
2. Reduksi data adalah upaya menyimpulkan data yang kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu. Miles dan Huberman meyakini bahwa penyajian data yang baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.
3. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka data yang diperoleh di *display*, yaitu dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk diambil sebuah kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data adalah usaha mengorganisasikan dan memaparkan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh.

4. Verifikasi atau penarikan kesimpulan. Miles dan Huberman berpendapat bahwa penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM MADRASAH TSANAWIYAH DARUSSALAM YOGYAKARTA

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta

Mts Darussalam adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Desa Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Darussalam berada di bawah naungan Kementerian Agama. Mts Darussalam beralamat di Tempelsari, Maguwoharjo, Kec. Depok, Kab. Sleman, Di Yogyakarta.

Berikut adalah profil Madrasah Tsanawiyah Darussalam:

- a) Nama Madrasah :MADRASAH TSANAWIYAH
DARUSSALAM
- b) NSM : 121234040021
- c) NPSN : 69976395
- d) Alamat
 - 1) Jalan : Tempelsari
 - 2) Desa : Maguwoharjo
 - 3) Kecamatan : Depok
 - 4) Kabupaten : Sleman
- e) Nama Kepala Madrasah : Dewi Widaryanti, S.Pd
- f) Jenjang Akreditasi : Terakreditasi B
- g) Status Sekolah : Swasta
- h) Tahun Didirikan : 2017
- i) Jumlah Rombel : 4
- j) Waktu Belajar : Pagi

k) Status Tanah

1) Status Kepemilikan Tanah : Sertifikat (Hak Pakai)

2) Luas Tanah : 1.108 m²

2. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Darussalam berdiri tahun 2017 yang diawali untuk meratakan jam mengajar guru Madrasah Aliyah Darussalam. Madrasah Tsanawiyah Darussalam merupakan sekolah yang berada di bawah Yayasan Pondok Pesantren As-Sunni Darussalam. Yayasan tersebut didirikan oleh (Alm) Prof. Dr. KH. M. Tolchah Mansoer dan istrinya Nyai Eyang Umroh Mahfudzoh yang sekaligus beliau juga pendiri IPNU dan IPPNU. Terdapat beberapa pendidikan yang di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren As-Sunni Darussalam Yogyakarta. Pendidikan saat ini diantaranya yaitu KB dan TK Darussalam, Madrasah Tsanawiyah Darussalam, Madrasah Aliyah Darussalam, dan Diniyyah Sunni Darussalam bagi siswa Tsanawiyah, Aliyah dan Mahasiswa.

Pada awalnya Yayasan Pondok Pesantren As-Sunni Darussalam Yogyakarta mendirikan sebuah pondok yang digunakan tempat belajar agama oleh mahasiswa. Kemudian dilanjut dengan berdirinya pendidikan formal yaitu Taman Kanak-kanak yang diberi nama TK Darussalam yang berdiri hingga saat ini. Pendapat masyarakat sekitar setelah berhasilnya TK Darussalam, berharap yayasan membuka pendidikan formal berikutnya yaitu Madrasah Ibtidaiyah. Akan tetapi hingga saat ini Yayasan Pondok Pesantren As-Sunni Darussalam

Yogyakarta belum mendirikan Madrasah Ibtidaiyah. Banyaknya sumber daya manusia yang ahli pada bidang pendidikan, akhirnya pada tahun 2012 Yayasan mendirikan pendidikan Formal Madrasah Aliyah Darussalam.

Awalnya setelah Yayasan Pondok Pesantren As-Sunni Darussalam Yogyakarta akan membuka pendidikan formal Madrasah Ibtidaiyah akan tetapi hal tersebut belum terlaksana. Dilihat dari tempat yang akan digunakan sebagai kelas yang kurang dan hanya ada 3 ruangan saja. akhirnya Yayasan membuka Madrasah Tsanawiyah Darussalam pada tahun 2017 . Hal tersebut juga berkaitan dengan jam guru Madrasah Aliyah Darussalam yang kekurangan jam mengajar karena Madrasah Aliyah Darussalam masih 1 kelas setiap angkatan. Selama berdirinya Madrasah Tsanawiyah Darussalam, Madrasah Tsanawiyah telah berganti beberapa kepala sekolah, diantara yaitu sebagai berikut:

Tabel I
Nama-Nama Kepala Madrasah Tsanawiyah Darussalam

No.	Nama Kepala Madrasah	Waktu Jabatan
1	Choirotun Chisan, S. Hum, M. Ag	2017 – 2018 (2 Semester)
2	Aziz, M. A	2018 – 2018 (1 Semester)
3	Hilman Abdullah S. Hum	2019 – 2020 (3 Semester)
4	Dewi Widaryanti S. Pd	2020 - Sekarang

Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta termasuk kedalam Madrasah yang baru berdiri. Dalam waktu 5 tahun, kepala Madrasah telah berganti sebanyak 4 kali. Awalnya Madrasah ini dipimpin oleh Bu Choiratun Chisan, S. Hum, M. Ag yang biasa di panggil dengan Bu Entis. Pada saat itu beliau juga menjabat sebagai Kepala Madrasah Aliyah Darussalam. Beliau menjabat sebagai Kepala Madrasah Tsanawiyah hanya satu angkatan atau bisa dikatakan 1 (satu tahun saja).

Setelah Bu Entis, Kepala Madrasah Tsanawiyah digantikan oleh Pak Aziz, M. A yang saat itu beliau sedang menempuh pendidikan S2. Pak Aziz menjadi kepala Madrasah hanya 1 semester saja yang kemudian dilanjutkan oleh Pak Hilman Abdullah S. Hum. Pak Hilman menjadi Kepala Madrasah selama 3 semester atau dalam artian lain 1,6 tahun. Setelah Pak Hilman Kepala Madrasah dilanjutkan oleh Bu Dewi Widaryanti S. Pd hingga saat ini.

3. Visi dan Misi Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta

a) Visi

Beragama Prima, Berakhlak Mulia, dan Berwawasan Kebangsaan.

Indikator dari visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya lulusan yang cerdas baik spiritual, emosional maupun intelektual serta memiliki kecakapan hidup (*life skill*),

- 2) Terimplementasikannya ajaran agama Islam baik yang bersifat ubudiyah maupun muamalah secara baik dan terstruktur,
- 3) Terwujudnya budaya berakhlak mulia dalam setiap sendi kehidupan peserta didik,
- 4) Terciptanya lingkungan madrasah yang rapi, bersih, indah, rindang dan nyaman,
- 5) Terwujudnya siswa yang memahami hak dan kewajibannya sebagai warga Negara Indonesia.

b) Misi

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan kreatif dan inovatif yang berbudaya pesantren,
- 2) Menyelenggarakan Pendidikan Al-Qur'an yang berakidah *ahlus sunnah wal jamaa'ah*,
- 3) Menyelenggarakan keterampilan berbahasa,
- 4) Mewujudkan sarana teknologi informasi dan komunikasi yang terpadu,
- 5) Menyelenggarakan kegiatan ibadah.

4. Rekapitulasi Data Guru dan Siswa Madrasah Tsanawiyah Darussalam

Yogyakarta

a) Guru Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta

- 1) Tenaga Pendidik : 15 orang
- 2) Tenaga Kependidikan : 2 orang

Tabel II
Pendidikan Terakhir dan Status Kepegawaian Guru

No	Status Guru	Pendidikan Guru						Jumlah Total
		S-2	S-1	D-3	D-2	D-1	SLTA	
1	Guru PNS							
2	GTY		11				4	15
3	Tata Usaha (TU)		1					1
4	Tukang Kebun							

Tabel diatas menunjukkan bahwa tenaga pendidik di Madrasah Tsanawiyah Darussalam berjumlah 15 orang. Terdapat beberapa guru yang masih belum menyelesaikan pendidikannya di S1. Hampir semua pendidikan yang belum mendapatkan gelar di S1 masih tahap menyelesaikan pendidikannya. Tenaga kependidikan di Madrasah ada 1 orang yang menghendel berjalannya proses pendidikan. Tenaga pendidikan ini satu memiliki pendidikan terakhir S1.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel III
Data Guru dan Mata Pelajaran yang Diajarkan

No	Nama	Jenis kelamin	Pendidikan Terakhir	Mapel Utama
1	Dewi Widaryanti, S.Pd	Perempuan	S1	IPS
2	Walidi	Laki-laki	SLTA	Akidah Akhlak, Fikih
3	Tabi'ul Huda, S.H.I	Laki-laki	S1	PPKn, Seni Budaya
4	Naim Ayu Wikansih, S.Pd	Perempuan	S1	Bahasa Inggris
5	Gista Widyastuti, S.Pd	Perempuan	S1	Matematika, Prakarya
6	Hurun'in, S.Si	Perempuan	S1	IPS
7	Nuri Burhani Zakiyah, S.Pd	Perempuan	S1	Bahasa Indonesia
8	Maya Kholida, S.Pd	Perempuan	S1	Tahfidz
9	Wahid Syafii, S.Ag	Laki-laki	S1	SKI
10	Aditya Krisna Mukti	Laki-laki	SLTA	Bahasa Jawa
11	Tita Anggi Pintari, S.Si	Perempuan	S1	IPA
12	Yuniar Maulani	Perempuan	SLTA	IPS
13	Fina Fadia	Perempuan	SLTA	Qur'an Hadist
14	Dede Nursopiati, S. Pd	Perempuan	S1	Bahasa Arab
15	Ahmad Rizal Priyadi, S.Pd	Laki-laki	S1	PJOK
16	Nur Vita Eka Adiyati, S.Pd	Perempuan	S1	TU

Tidak semua pendidik tersebut memiliki pendidikan terakhir S1 yang sesuai dengan pelajaran yang diajarkan di Madrasah. Ada beberapa guru yang mengajar pada bidang pelajaran lain yang bukan sesuai dengan pendidikan terakhirnya. Akan tetapi, guru

tersebut juga mampu mengajar pada pelajaran yang belum ada lulusan pada pelajaran tersebut.

b) Siswa Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta

Komponen penting dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya siswa. Berikut merupakan jumlah murid yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021/2022.

Tabel IV
Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta

No	Kelas	L	P	Jumlah	Wali Kelas
1	VII A	9	10	19	Tita Anggi Pintari, S.Si
2	VII B	10	11	21	Yuniar Maulani
3	VIII	17	9	28	Hurun'in, S.Si
4	IX	9	4	13	Gista Widyastuti, S.Pd
Jumlah		45	34	79	-

Madrasah Tsanawiyah Darussalam memiliki beberapa siswa yang terdiri dari 45 siswa laki-laki dan 34 siswi perempuan. Pada tahun ini terdapat 4 kelas yang digunakan sebagai tempat pembelajaran dalam 3 angkatan. Setiap kelasnya terdapat guru yang bertanggung jawab yang biasa disebut dengan wali kelas.

5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta

Sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darussalam terbilang kurang lengkap untuk penunjang pembelajaran.

Data dibawah ini berisikan tentang keadaan sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta.

Tabel V
Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Gedung/Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	4	Baik
2	Laboratorium TIK	1	Baik
3	Perpustakaan	1	Sedang
4	Komputer	2	Baik
5	Keterampilan		
6	Kesenian		
7	Musholla	1	Sedang
8	Kamar mandi/WC Guru	4	Baik
9	Kamar mandi/WC Siswa	6	Rusak
10	Ruang Guru	1	Baik
11	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
12	Ruang TU	1	Baik
13	Ruang UKS	-	-
14	Ruang BP/BK	-	-

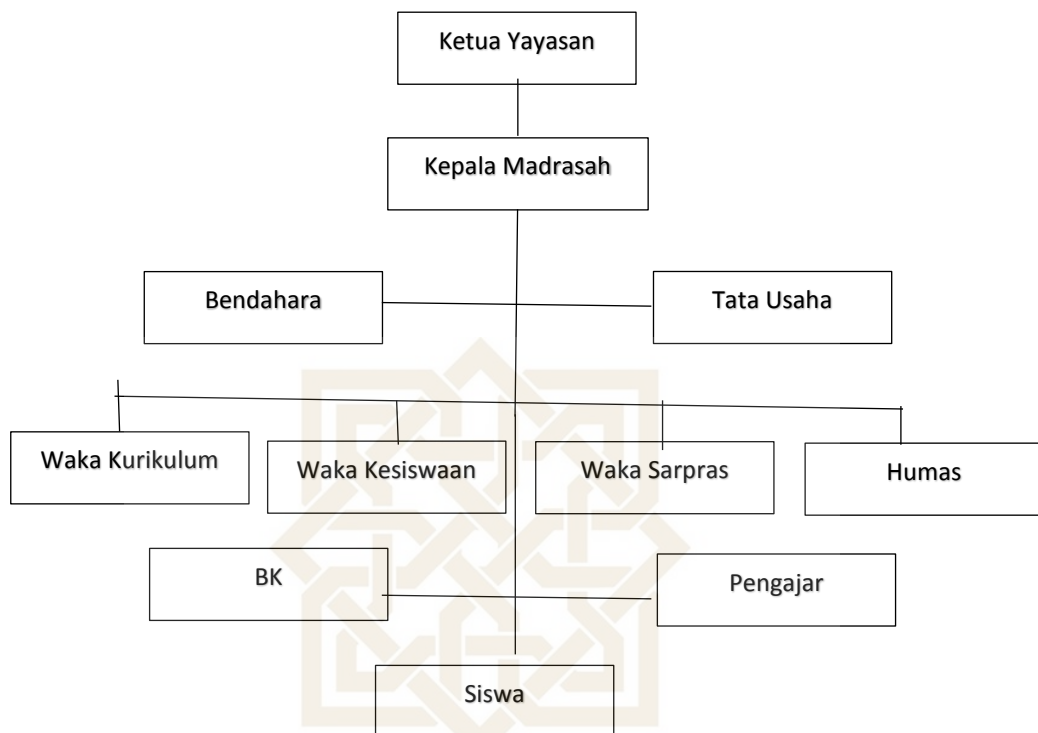
Kondisi sarana prasarana yang ada di Madrasah Tsanawiyah Darussalam masih tergolong dalam kategori kurang lengkap. Dalam aspek kegiatan belajar mengajar disediakan 4 ruang kelas. Sedangkan dalam aspek pengembangan siswa disediakan ruang laboratorium dan perpustakaan yang masih belum memadai seperti perpustakaan yang jarang gunakan oleh siswa. Dari segi kebersihan kerapian kedisiplinan

siswa MTs Darussalam masih tergolong rendah misalnya banyaknya siswa yang datang terlambat dan cara berpakaian yang kurang rapi.

Permasalahan ini dikarenakan kurang disiplinnya pihak guru dalam mengontrol siswa di Madrasah tersebut. Misalnya bel berbunyi sampai pelaksanaan pembacaan Asmaul Husna masih banyak yang terlambat dan belum ada guru yang datang. Kurangnya fasilitas yang mendukung berjalannya pembelajaran seperti tidak adanya ruang BK. Ruang BK seharusnya digunakan untuk siswa yang bermasalah dan tidak adanya ruang UKS untuk istirahat siswa yang tidak enak badan.

6. Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta

Organisasi merupakan suatu fungsi manajemen yang memiliki peranan dan berkaitan dengan intruksi sosial diantara individu dalam rangka kerja sama untuk mencapai target tujuan yang telah ditetapkan. Adapun organisasi tersebut merupakan gabungan orang-orang yang memiliki keterkaitan satu sama lainnya agar departemen dapat dipimpin. Departemen harus memiliki organisasi yang nyata dimana perbandingan tugas dan tanggung jawab dapat terlihat jelas. Dengan demikian hubungan yang baik dalam rangka merealisasikan tujuan departemen sehingga program kerja dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi yang ada di Madsah Tsanawiyah Darussalam yaitu sebagai berikut:



Gambar V Struktur Organisasi Madrasah Tsanawiyah Darussalam

Keterangan gambar dalam struktur organisasi Madrasah

Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta sebagai berikut:

- a) Ketua yayasan (Hj. Zunatul Mafruhah, S. H)
- b) Kepala Madrasah (Dewi Widaryanti, S. Pd)
- c) Bendahara (Gista Widyastuti, S.Pd)
- d) Tata Usaha (Nur Vita Eka Adiyati, S.Pd)
- e) Waka Kurikulum (Hurun'in, S.Si)
- f) Waka Kesiswaan (Nuri Burhani Zakiyah, S.Pd)
- g) Waka Sarpras (Walidi)

h) Humas (Tabi'ul Huda, S.H.I)

i) BK

j) Pengajar

k) Siswa

7. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah

Pelaksanaan merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Ada juga yang mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi atau perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Pelaksanaan biasanya dilakukan setelah perencanaan dianggap telah sempurna. Terdapat beberapa uraian pengertian implementasi atau pelaksanaan menurut para ahli.

Nurdin Usman mengemukakan bahwa pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁶³ Guntur Setiawan mengemukakan bahwa pelaksanaan merupakan perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana,

⁶³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hal. 71.

birokrasi yang efektif.⁶⁴ Dalam dunia pendidikan, Oemar Hamalik mengatakan bahwa pelaksanaan adalah operasionalisasi konsep kurikulum yang masih bersifat potensial (tertulis) menjadi aktual ke dalam kegiatan pembelajaran.⁶⁵

Selanjutnya pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Titik pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu, pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran. Akan tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda dalam konteks pendidikan. Guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga tercapai suatu objektivitas yang ditentukan.

Penguasaan materi (aspek *kognitif*) juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek *afektif*), serta keterampilan (aspek *psikomotor*) seorang peserta didik. Namun dalam proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan suatu pihak yaitu pekerjaan pengajar saja. Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

⁶⁴ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hal. 39.

⁶⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 6.

Pembelajaran yang berkualitas akan sangat bergantung dari motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil tujuan yang diharapkan.⁶⁶

Syaiful Bahri dan Aswan Zain mengatakan pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa.⁶⁷ Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa, pelaksanaan pembelajaran merupakan menerapkan rencana kurikulum program dalam bentuk pembelajaran melibatkan interaksi siswa dengan guru dalam konteks persekolahan. Konteks persekolahan ini mengandung maksud pembelajaran yang dilaksanakan di dalam maupun di luar kelas.

Dalam pembelajaran di Madrasah, Pembelajaran akidah akhlak dikemas dalam pelajaran sendiri. Berbeda dengan pembelajaran yang ada dalam sekolah, pembelajaran akidah dikemas dalam pelajaran PAI. Pelajaran ini merupakan pelajaran yang wajib di Madrasah. Pembelajaran ini juga berperan penting dalam perilaku

⁶⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 136.

⁶⁷ Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, n.d.), hal. 1.

maupun sikap manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan yang lainnya. Pada pembelajaran akidah akhlak, Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta melakukan proses belajar mengajar dalam satu minggunya dua jam pelajaran dalam setiap kelasnya. Dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Metode tersebut dianggap lebih baik karena kemungkinan kecil siswa-siswi mengalami kebosanan ketika pembelajaran berlangsung.

Sebelum pembelajaran berlangsung, guru akan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP digunakan sebagai bahan acuan ketika pembelajaran akan berlangsung. RPP ini sangat membantu guru ketika akan memulai pembelajaran. Didalam RPP mencakup ringkasan materi yang akan diajarkan ketika jam pelajaran berlangsung saat belajar mengajar. Ketika pembelajaran berlangsung guru akan menggunakan acuan yang telah dibuat didalam RPP.

Proses pembelajaran yang dilakukan didalam kelas dimulai dari pembukaan yang dilakukan oleh guru. Pembukaan yang dilakukan biasanya terdapat pembahasan materi yang menyinggung materi sebelumnya. Hal tersebut dilakukan peserta didik dapat mengingat materi yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam arti lain peserta didik tidak melupakan materi yang telah dijelaskan pada pertemuan sebelumnya. Selain itu, pada pembukaan guru juga memberikan

motivasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat termotivasi yang mendapat semangat dalam menggali pembelajaran.

Setelah guru membuka pelajaran, guru akan menjelaskan materi yang menjadi objek pembahasan sesuai dengan materi pertemuan. Dalam hal itu guru akan menjawab pertanyaan yang menjadi pokok pembahasan dalam materi. Guru akan menggunakan beberapa metode dalam memberikan materi agar peserta didik mudah menerima materi yang telah dijelaskan. Pada bagian pembahasan ini juga, guru memberikan ruang untuk peserta didik yang masih belum memahami materi yang telah diajarkan. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan. Dalam hal ini juga, guru akan memberikan respon balik kepada peserta didik yang bertanya berupa jawaban terkait pertanyaan yang dipertanyakan.

Setelah waktu pembahasan selesai, terdapat beberapa waktu yang digunakan guru sebagai pengambilan kesimpulan. Dalam hal ini, guru memberikan kesimpulan atas materi yang telah disampaikan pada saat pembelajaran. Selain memberikan kesimpulan guru juga memberikan motivasi kembali yang kemudian dilanjutkan dengan menutup pembelajaran. Pada setiap pertemuannya, guru berusaha memberikan pemahaman materi kepada peserta didik. Pemahaman tersebut menggunakan berbagai cara metode pembelajaran disetiap

pertemuannya agar peserta didik mampu menerima materi yang disampaikan oleh guru yang mengajar.

Metode pembelajaran berbeda disetiap waktunya. Metode tersebut sesuai dengan keadaan kelas yang sedang diajarkan agar suasana yang terjadi ketika pembelajaran tidak membosankan bagi peserta didik. Terdapat beberapa materi mata pelajaran akidah akhlak yang diajarkan di kelas VIII, diantaranya yaitu sebagai berikut:

A) BAB I AL-QUR'AN DAN KEISTIMEWAANNYA

- 1) Sejarah Diturunkannya Al-Qur'an
- 2) Pengertian dan Hakikat Al-Qur'an
- 3) Bukti tentang Kebenaran Al-Qur'an
- 4) Isi Pokok Kandungan Al-Qur'an
- 5) Keistimewaan Al-Qur'an sebagai Mukjizat
- 6) Hikmah Diturunkannya Al-Qur'an

B) BAB II MUKJIZAT DAN KEJADIAN LUAR BIASA LAINNYA

- 1) Pengertian Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah
- 2) Dalil Naqli dan Contoh Kebenaran Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah
- 3) Hikmah Adanya Mukjizat, Karomah, Irhas, dan Ma'unah

C) BAB III MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI

- 1) Ikhtiar
- 2) Tawakal
- 3) Sabar
- 4) Syukur
- 5) Qana'ah

D) BAB IV MENGINDARI AKHLAK TERCELA

- 1) Ananiah dan Dampak Negatifnya
- 2) Putus Asa dan Dampak Negatifnya
- 3) Gadab dan Dampak Negatifnya
- 4) Tamak dan Dampak Negatifnya

E) BAB V ADAB SEORANG MUSLIM TERHADAP ORANG TUA DAN GURU'

- 1) Adab Terhadap Orang Tua
- 2) Adab Terhadap Guru

F) BAB VI KISAH KETELADANAN NABI MUSA AS

- 1) Sejarah Kehidupan Nabi Musa As
- 2) Meneladani Sifat-sifat Nabi Musa As

G) BAB VII KETELADANAN RASUL ULUL AZMI DAN KEISTIMEWAANNYA

- 1) Pengertian Rasul Ulul Azmi
- 2) Sifat Utama dan Keteguhan Rasul Ulul Azmi
- 3) Hikmah Keteladanan Rasul Ulul Azmi

H) BAB VIII MEMBIASAKAN AKHLAK TERPUJI

- 1) Husnudzan
- 2) Tawadhu'
- 3) Tasamuh
- 4) Ta'awun

I) BAB IX MENGHINDARI AKHLAK TERCELA

- 1) Hasad
- 2) Dendam
- 3) Ghibah
- 4) Fitnah
- 5) Hamimah

J) BAB X ADAB BERSOSIAL MEDIA DALAM PANDANGAN ISLAM

- 1) Pengertian Media Sosial
- 2) Jenis-jenis Media Sosial
- 3) Adab Menggunakan Media Sosial

K) BAB XI KETELADANAN SAHABAT ABU BAKAR

- 1) Biografi Singkat Abu Bakar As-Shidiq
- 2) Sifat-sifat Keteladanan Abu Bakar As-Shidiq

B. PENILAIAN AKIDAH AKHLAK MELALUI GOOGLE FORM DI MADRASAH

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang implementasi penilaian menggunakan *google form* pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta. Adapun hasil temuan yang berkaitan dengan penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta. Kemudian berdasarkan pernyataan-pernyataan wawancara yang dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu Kepala Sekolah dan Guru Pelajaran Akidah Akhlak. Selain dari wawancara peneliti juga mengumpulkan data dari pengisian angket yang dilakukan oleh beberapa siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta. Dimana peneliti terfokuskan kepada kelas VIII yang berjumlah 26 siswa untuk mengetahui hasil dari ujian yang dilakukan ketika akhir semester ganjil.

1. Pelaksanaan Penilaian Menggunakan *Google Form* Mata Pelajaran

Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta

Pelaksanaan penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran. Penelitian ini meneliti tentang penilaian yang dilakukan pada Ujian Akhir Semester 1 (satu). Pada pelaksanaan penilaian yang dilakukan, Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta melakukan penilaian menggunakan *google form* pada semua pelajarannya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Akidah Akhlak pada hari senin, 14 Februari 2022 sesuai dengan jadwal yang telah disepakati. Pada pukul 09:00 Wib, peneliti mewawancarai Bapak Walidi, S. Pd selaku guru Akidah Akhlak mengenai penilaian yang dilakukan menggunakan *google form* pada pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta, bertempat di ruang kepala sekolah sebagai berikut:

“Penilaian dengan menggunakan *google form* baru dilakukan pada semester satu kemarin penyebab dilakukannya penilaian menggunakan *google form* yaitu pandemi yang masih belum juga hilang. Penilaian menggunakan *google form* berbeda dengan sekolah-sekolah lain. Pada Madrasah Tsanawiyah Darussalam, meskipun penilaian menggunakan *google from* siswa-siswi diharuskan mengerjakan ujian di sekolah dengan mematuhi protokol kesehatan”.

Hal tersebut diperkuat lagi dengan wawancara Kepala Sekolah mengenai pelaksanaan penilaian pada hari yang sama yaitu senin, 14 Februari 2022. Sesuai dengan jadwal yang telah disepakati dengan Bu

Dewi Widaryanti, S. Pd Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta Pada pukul 11.00 Wib. Peneliti mewawancarai Bu Dewi bertempat di ruang Kepala Sekolah Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta, sebagai berikut:

“Penilaian menggunakan *google form* baru dilakukan di semester satu kemarin. Penilaian ini dilakukan atas kesepakatan semua guru Madrasah karena masih adanya pandemi yang belum juga selesai. Tidak semua soal ujian dibuat guru pelajaran masing-masing karena terdapat beberapa pelajaran yang soalnya dari kumpulan guru-guru Madrasah. Penilaian menggunakan *google form* dilakukan oleh semua pelajaran tidak hanya akidah akhlak saja. Dalam penilaian ujian, siswa-siswi diharapkan membawa *smartphone* sendiri. Apabila terdapat siswa-siswi yang tidak memiliki *smartphone* ataupun *smartphone* yang tidak mendukung dalam melakukan ujian, pihak sekolah telah memfasilitasi laboratorium komputer untuk digunakan ujian”.

Selanjutnya, Pak Walidi menjelaskan terkait pembuatan soal yang akan diujikan pada pelajaran Akidah Akhlak, yaitu sebagai berikut:

“Soal yang diujikan pada pelajaran Akidah Akhlak yaitu dari mulai pembelajaran yang telah di jelaskan pada waktu jam pelajaran Akidah Akhlak. Soal yang diujikan juga akan diserahkan kepada kurikulum untuk dicek sebelum diujikan pada waktu yang telah ditentukan sebelumnya”.

Berdasarkan observasi pada hari sabtu, 4 Februari 2022 pada pukul jam 12.00 Wib, peneliti hadir di lokasi sekolah objek penelitian yaitu Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta. Pada saat itu peneliti langsung ke kantor kepala sekolah untuk menyerahkan surat izin guna melakukan penelitian di sekolah tersebut. Peneliti bertemu langsung dengan kepala sekolah kemudian menjelaskan maksud dan tujuan

kedatangan peneliti. Peneliti disambut dengan baik, kepala Madrasah menerima surat izin dan mengatakan surat telah diterima. Beliau langsung memberitahukan agar langsung menemui guru akidah akhlak yang bersangkutan atas penelitian yang akan peneliti lakukan.

Pada saat itu juga peneliti juga diberikan beberapa arahan terkait penelitian yang akan peneliti lakukan oleh kepala sekolah. Bu Dewi juga memberikan gambaran-gambaran tentang Madrasah Tsanawiyah Darussalam dan pelaksanaan ujian yang telah dilakukan di Madrasah Darussalam yang menggunakan *Google form*. Selanjutnya peneliti bertemu dengan Bapak Walidi yang mengampu pelajaran Akidah Akhlak. Pada pertemuan tersebut peneliti menjellaskan maksud dan tujuan kepada pak Walidi. Dengan senang hati pak Walidi memberikan gambaran-gambaran tentang pelaksanaan ujian yang dilakukan di Madrasah.

Dalam observasi yang dilakukan peneliti ketika berbincang dengan Bu Dewi, peneliti mengetahui langkah-langkah proses ujian menggunakan *google form* yang dilakukan pada Madrasah yaitu sebagai berikut:

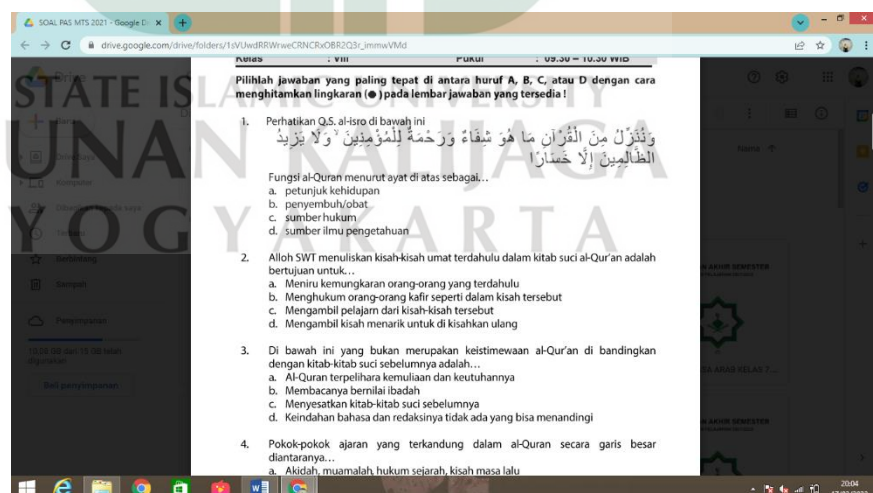
- a) Pertama, sebelum ujian dilaksanakan peserta ujian dipersilahkan memasuki ruangan masing-masing dan menempati tempat yang sudah terdapat nama peserta ujian.

- b) Kedua, peserta ujian dipersilahkan untuk mengambil smartphone masing-masing yang telah dibawa pengawas ujian.
- c) Ketiga, peserta ujian akan diberikan link halaman ujian oleh guru pelajaran masing-masing. Dimana link tersebut akan dikirim melalui *whatsapp* grup yang telah dibuat.
- d) Keempat, selama ujian berlangsung peserta ujian dilarang untuk bertanya kepada temannya ataupun membuka aplikasi selain *google form*.
- e) Kelima, peserta yang sudah selesai mengerjakan soal diharapkan konfirmasi kepada pengawas ujian yang kemudian dilanjutkan untuk mengumpulkan smartphone kembali kepada pengawas.
- f) Keenam, apabila pengawas belum memperbolehkan peserta ujian meninggalkan ruang ujian maka peserta ujian harus tetap berada didalam ruangan.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait pelaksanaan penilaian menggunakan *google form* di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan rencana yang diharapkan jauh-jauh waktu. Peneliti juga mendapatkan link *google form* yang digunakan ketika ujian akidah akhlak dilakukan yaitu https://bit.ly/mapel_akidahakhlak_kelas_8. Link tersebut dibuatkan oleh KKMTs (Kumpulan Kepala Madrasah Tsanawiyah) yang kemudian dibagikan kepada semua Madrasah Tsanawiyah Sleman.

Pembuatan soal penilaian yang akan diujikan disusun oleh guru yang ditugaskan untuk membuat soal ujian. Soal ujian yang akan diujikan kemudian diserahkan kepada admin untuk proses pembuatan link dan penyebaran link di Madrasah Sleman. Jadi, guru pelajaran tidak harus membuat soal maupun link *google form* yang akan diujikan.

Dalam pelaksanaannya, penilaian menggunakan *google form* yang dilakukan di beberapa Madrasah Tsanawiyah di Sleman memiliki satu guru yang menjadi admin di Madrasah nya. Madrasah Tsanawiyah Darussalam sendiri di pegang oleh guru admin yang bernama Bu Gista Widyastuti, S.Pd. Setiap admin akan melaporkan perkembangan dan kendala yang terjadi di Madrasah nya masing-masing. Berikut contoh soal yang diujikan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta:



Gambar VI. Soal akidah akhlak kelas VIII

2. Kendala yang Dihadapi saat Penilaian Menggunakan *Google Form* Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta

Dalam suatu kegiatan biasanya akan mengalami beberapa kendala. Penilaian menggunakan *google form* pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta terdapat kendala yang sering terjadi. Pada wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala Madrasah pada hari Senin 14 Februari 2022 tentang kendala yang terjadi pada penilaian menggunakan *google form* yaitu koneksi internet yang tidak stabil dan juga *smartphone* yang tidak mendukung. *Smartp hone* tidak bisa membuka laman *google form* karena kesalahan *email* ataupun kurangnya data yang ada pada *email* tersebut. Berikut kutipan wawancara peneliti yang dilakukan kepada kepala sekolah.

“Alhamdulillah pada penilaian menggunakan *Google form* di Madrasah Tsanawiyah Darussalam kemarin tidak mengalami kendala adapun mungkin ada kendala yang biasa terjadi yaitu koneksi internet yang tidak stabil dan dan link yang tidak bisa dibuka. Dalam penilaian Alhamdulillah bisa diatasi dengan pengawas ruangan yang kemudian peserta ujian dapat melanjutkan mengerjakan ujian menggunakan *Google form*”.

Selain wawancara dengan kepala sekolah, peneliti menggali informasi tentang kendala ujian menggunakan *Google form* di Madrasah menggunakan angket. Dalam angket, peneliti mendapatkan 26 responden dari siswa-siswi peserta ujian kelas VIII Madrasah Tsanawiyah

Darussalam. Peneliti mendapatkan hasil respon dari siswa-siswi yang melakukan ujian menggunakan *Google form* dalam tabel sebagai berikut:

Tabel VI
Respon Siswa-Siswi Madrasah Tsanawiyah Darussalam Tentang Mengalami Kendala Saat Ujian Menggunakan *Google Form*

No.	Jawaban	Respon	Presentase
1	Sangat Setuju	6	23,1%
2	Setuju	10	38,5%
3	Kurang Setuju	5	19,2%
4	Tidak Setuju	5	19,2%
Jumlah		26 Siswa	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat persentase dari respon siswa-siswi yang mengalami kendala saat ujian menggunakan *google form*. Presentase tersebut menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kendala saat ujian menggunakan *google form*. Hampir siswa yang mengalami kendala ketika ujian berlangsung yaitu koneksi internet yang tidak stabil. Hasil angket yang peneliti sebarkan kepada siswa-siswi menunjukkan bahwa terdapat juga sebagian siswa yang belum mengetahui tentang penggunaan *google from*. Hal tersebut juga dapat menjadi kendala bagi siswa-siswi yang baru pertama kali menggunakan *google form*. Peneliti juga dapat informasi dari kepala sekolah bahwasanya sekolah tidak memberikan pengetahuan pembelajaran secara khusus tentang pengoperasian *google from*.

Maka dari itu terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengoperasikan *google form*. akan tetapi, hal tersebut dapat diatasi oleh

panitia dengan cara pengawas ujian. Pengawas membantu memberikan tata cara mengerjakan ujian menggunakan *google form* secara khusus bagi yang belum bisa mengoperasikan *google form*. Seperti contoh pada ujian kemarin pengawas ujian langsung mendatangi meja siswa yang belum paham. Kemudian pengawas menjelsakan tentang *Google form* untuk memberikan pemahaman dasar tentang *google form*.

Peneliti juga bertanya langsung kepada kepala sekolah tentang bagaimana cara mengatasi kendala ketika ujian menggunakan *google form* sedang berlangsung. Berikut kutipan wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang solusi mengatasi kendala yang terjadi ketika ujian berlangsung.

“Untuk mengatasi kendala yang terjadi ketika ujian seperti koneksi yang hilang. madrasah memberikan fasilitas *wi-fi* sementara untuk ujian berlangsung agar ujian berjalan dengan lancar tanpa mengganggu sisa waktu yang ada. Apabila gangguan koneksi internet tetap tidak bisa ataupun *smartphone* yang tidak mendukung untuk melakukan ujian menggunakan *google form* lewat *smartphone*, sekolah juga menyediakan lab komputer seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Lab komputer digunakan untuk siswa yang mengalami kendala seperti koneksi internet ataupun siswa yang tidak memiliki *smartphone*. Pada saat ujian berlangsung juga peserta ujian yang apabila memiliki kendala dalam mengerjakan soal ujian yang ada pada *google form*, peserta ujian diharapkan untuk melapor kepada pengawas ujian yang ada di ruangan tersebut agar membantu menyelesaikan kendala yang terjadi”.

Selain hal-hal diatas, terdapat juga kendala yang dialami ketika ujian menggunakan *google form*. Kendala tersebut dialami oleh guru dalam memberikan nilai sikap dan keterampilan. *Google form* memang memiliki

keunggulan dalam memperoleh nilai cepat setelah mengerjakan soal. Akan tetapi nilai tersebut hanya berupa nilai pengetahuan saja. Nilai sikap dan keterampilan tidak bisa dilihat dari penilaian menggunakan *google form*.

Kendala yang terjadi tersebut dapat diatasi oleh guru khususnya guru akidah akhlak. Dalam memperoleh nilai sikap dan keterampilan, guru melihat dari sikap dan keterampilan ketika didalam kelas maupun diluar kelas (lingkungan sekolah). Guru memperoleh nilai dari bagaimana siswa mengaplikasikan materi yang telah dipelajari didalam kelas. Dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran akidah akhlak, peneliti dapat menyimpulkan kendala dan solusi yang terjadi dilapangan. Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta telah menyiapkan dengan matang tentang pelaksanaan ujian menggunakan *google Form*. Dengan begitu apabila pada waktu berlangsungnya ujian terjadi kendala ataupun masalah panitia ujian sudah memiliki solusi untuk mengatasi kendala yang akan terjadi ketika ujian berlangsung. Meskipun *google form* hanya dapat memperoleh nilai pengetahuan saja, akan tetapi guru juga dapat memperoleh nilai sikap dan keterampilan siswa dari kegiatan belajar mengajar yang terjadi selama satu semester sebelumnya.

3. Hasil Penilaian Menggunakan *Google Form* Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta

Selain membantu dalam proses pembelajaran, penggunaan media dalam proses penilaian juga dapat membantu guru dalam proses pengecekan hasil penilaian (ujian) dengan *efisien* waktu yang lebih cepat. Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta memanfaatkan *google form* sebagai media alat yang digunakan sebagai proses penilaian. Penilaian menggunakan *google form* di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta baru pertama kali dilakukan pada semester 1 (satu) tahun pelajaran 2021/2022. Penggunaan *google form* dilakukan atas kesepakatan pada Kumpulan Kepala Madrasah. Selain itu *google form* dipilih karena beberapa alasan diantaranya yaitu pertama, pandemi yang belum selesai hingga saat ini.

Pada saat pandemi belum juga selesai banyak siswa yang belum melakukan pembelajaran tatap muka yang menjadikan penilaian dianggap tidak efektif jika harus menggunakan *papert test*. Kedua, masalah pengeluaran biaya yang akan digunakan dalam menggandakan soal. Apabila penilaian menggunakan *papert test* maka otomatis akan menghabiskan banyak biaya untuk menggandakan soal. Hal tersebut juga dianggap kurang efektif. Ketiga, penggunaan *google form* dapat lebih mudah membantu guru dalam mengoreksi jawaban yang telah dikerjakan oleh siswa-siswi peserta ujian. Apabila menggunakan *papert test* maka

akan menghabiskan banyak waktu untuk mengoreksi jawaban dari soal ujian. Berbeda dengan penilaian menggunakan *google form*.

Pada *google form* peserta ujian akan bisa melihat *skors* langsung pada saat telah selesai mengerjakan ujian. Hal tersebut bisa dilakukan apabila guru mengatur pada *filtr google form* terkait nilai ataupun skor yang akan ditampilkan setelah selesai mengerjakan. Guru juga bisa tidak memperlihatkan secara langsung *skors* yang didapatkan oleh siswa setelah ujian. Meskipun begitu guru juga dapat langsung mengetahui hasil dari jawaban soal yang telah dikerjakan secara langsung tanpa harus menghabiskan banyak waktu. Hal tersebut juga memudahkan guru dalam mendapatkan nilai siswa tanpa harus repot mengoreksi satu-persatu jawaban yang ada.

Google form juga memiliki kekurangan ketika digunakan sebagai alat untuk membantu proses penilaian. Dalam penilaian menggunakan *google form* terdapat kemungkinan yang akan terjadi ketika proses penilaian seperti mudahnya siswa-siswi yang melakukan kecurangan ketika ujian berlangsung. Selain itu, dalam penilaiannya menggunakan *google form* aspek penilaian tidak dapat terkapuk semua. Dalam hal ini peneliti menggali informasi menggunakan angket yang peneliti sebar kepada siswa-siswi kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta. Berikut hasil yang peneliti dapatkan dari angket penelitian.

a) Aspek Penilaian

Indikator 1: ujian menggunakan *google form* hanya fokus ke penilaian pengetahuan. Hasil perhitungan *statistik* sederhana menunjukkan bahwa 69,2% menyatakan siswa setuju bahwa penilaian menggunakan *google form* hanya berfokus kepada penilaian pengetahuan saja. Sementara 11,5% siswa menyatakan sangat setuju. Indikator 2: penilaian sikap dan keterampilan dapat dinilai melalui ujian *online*. Hasil dari perhitungan *statistik* sederhana menunjukkan bahwa 42,3% menyatakan siswa kurang setuju terhadap pernyataan tersebut. Sementara 23,1% siswa menyatakan tidak setuju.

Dari kedua indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa penilaian menggunakan *google form* hanya mencakup penilaian pengetahuan saja. Sedangkan penilaian sikap dan keterampilan tidak dapat dinilai menggunakan *google form*. Dalam penilaian sikap dan keterampilan dapat dinilai melalui pembelajaran sehari-hari selama proses belajar mengajar berlangsung.

b) Aspek Kejujuran

Indikator 3: saya selalu belajar di malam hari. Pada pernyataan ini peneliti ingin mengetahui tingkat belajar siswa terdapat kesiapan dalam menerima pembelajaran di pagi harinya. Hasil *statistik* sederhana menunjukkan bahwa 69,2% setuju terhadap belajar pada malam hari. Sementara 11,5% siswa menyatakan sangat setuju.

Indikator 4: saya menegur teman yang mencontek ketika ujian. Hasil *statistik* sederhana menunjukkan 50% siswa menyatakan setuju dan 30,8% siswa menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut.

Indikator 5: saya selalu menyampaikan informasi sesuai dengan kenyataan. Hasil *statistik* sederhana menunjukkan 53,8% siswa menyatakan sangat setuju dan 38,5% siswa menyatakan setuju.

Indikator 6: Saya selalu bangga menerima hasil dari usaha saya sendiri. Hasil *statistik* sederhana menunjukkan 65,4% siswa menyatakan sangat setuju dan 30,8% siswa menyatakan setuju.

Indikator 7: Saya selalu mengakui atas kesalahan yang saya buat. Hasil dari *statistik* sederhana menunjukkan bahwa 65,4% siswa menyatakan setuju dan 26,9% siswa menyatakan sangat setuju.

Indikator 8: saya melakukan ujian menggunakan *google form* dengan jujur. Hasil dari *statistik* sederhana menunjukkan bahwa 53,8% siswa menyatakan setuju dan 34,6% siswa menyatakan sangat setuju. Indikator 9: Saya selalu menerima konsekuensi karena tidak jujur. Hasil dari *statistik* sederhana menunjukkan 57,7% siswa menyatakan setuju dan 30,8% siswa menyatakan sangat setuju.

Indikator 10: Saya tidak akan takut terhadap nilai yang saya dapatkan karena itu hasil usaha saya sendiri. Hasil dari *statistik* sederhana menunjukkan 42,3% siswa menyatakan setuju dan 50% siswa menyatakan sangat setuju. Indikator 11: Saya berusaha mengerjakan ujian dengan sebaik-baiknya. Hasil dari *statistik* sederhana menunjukkan 61,5% siswa menyatakan sangat setuju dan 38,5% siswa menyatakan setuju.

Dari beberapa indikator diatas dapat disimpulkan bahwasannya siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Darussalam telah banyak yang menerapkan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari maupun ketika ujian menggunakan *google form* berlangsung. Guru-guru Madrasah Tsanawiyah Darussalam selalu menekankan kepada siswa-siswinya untuk selalu bersikap jujur terlebih guru akidah akhlak. Peneliti menangkap salah satu kata-kata kepala sekolah dalam wawancara yang peneliti lakukan yaitu nilai akademik itu nomer dua, yang pertama yaitu nilai kejujuran. Setiap anak siwa harus menanamkan sikap jujur kepada dirinya terlebih dahulu. Jadi dapat disimpulkan bahwa Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta sangat mengutamakan kejujuran dibandingkan dengan nilai akademik.

c) Aspek Kecurangan

Dalam penilaian menggunakan *google form*, kecurangan kemungkinan banyak terjadi. Aplikasi dalam *smartphone* tidak hanya *google form* saja. Akan tetapi *smartphone* menyimpan banyak aplikasi yang dapat membantu lebih mudah dalam siswa menjawab persoalan yang ada dalam soal ujian. Berikut hasil angket tentang aspek kecurangan:

Indikator 12 : saya bekerja sama ketika ujian berlangsung. Hasil dari *statistik* sederhana menunjukkan 46,2% siswa menyatakan tidak setuju dan 26,9% siswa menyatakan kurang setuju.

Indikator 13: saya berbuat curang ketika ujian. Hasil dari *statistik* sederhana menunjukkan 50% siswa menyatakan tidak setuju dan 30,8% siswa menyatakan kurang setuju.

Indikator 14: saya membuka halaman *google lain* untuk mencari jawaban ujian. Hasil dari *statistik* sederhana menunjukkan 46,2% siswa menyatakan tidak setuju dan 23,1% siswa menyatakan setuju.

Indikator 15: saya selalu bertanya jawaban melalui *whatsapp* ketika ujian menggunakan *google form*. Hasil dari *statistik* sederhana menunjukkan 42,3% siswa menyatakan tidak setuju dan 26,9% siswa menyatakan kurang setuju.

Indikator 16: apabila saya tidak bisa menjawab pertanyaan ketika ujian, saya bertanya teman maupun *searching* di *google*. Hasil dari *statistik* sederhana menunjukkan 34,6% siswa menyatakan kurang setuju dan 26,9% siswa menyatakan tidak setuju.

Indikator 17: saya bangga dengan nilai bagus meskipun mengerjakan dengan curang. Hasil dari *statistik* sederhana menunjukkan 53,8% siswa menyatakan tidak setuju dan 26,9% siswa menyatakan kurang setuju. Indikator 18: saya membiarkan ketika ada teman yang mencontek hasil tugas saya. Hasil dari *statistik* sederhana menunjukkan 38,5% siswa menyatakan tidak setuju dan 34,6% siswa menyatakan kurang setuju.

Beberapa indikator diatas dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang melakukan kecurangan ketika ujian menggunakan *google form*. Seperti contoh masih terdapat siswa yang bertanya kepada teman baik secara langsung maupun melalui aplikasi *whatsapp*. Selain menggunakan aplikasi *whatsapp* peserta ujian juga bisa mencari jawaban melalui searching pada halaman *google* lainnya. Dalam penilaian menggunakan *google form*, siswa yang biasa mengoprasikan *google form* bisa dengan mudah untuk membuka laman lainnya. Hal tersebut merupakan hal yang paling sering dilakukan dan mudah untuk dilakukan dalam mencari jawaban dari soal jawaban. Biasanya peserta ujian mencari jawaban dengan cara menyalin soal kedalam halaman *google* untuk mendapatkan jawaban yang benar.

Dari hasil ujian menggunakan *google form* dapat dilihat melalui hasil skor yang didapatkan. Siswa yang mengerjakan dengan jujur akan mendapatkan nilai sesuai dengan kemampuannya sendiri-sendiri. Sedangkan siswa yang tidak mengerjakan dengan jujur akan mendapatkan nilai yang jauh dari rata-rata. Guru dapat melihat hal tersebut berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam satu semester sebelum penilaian dilakukan.

d. Aspek Keefektifan

Indikator 19: ujian menggunakan *google form* memberikan kemudahan ketika ingin mencontek. Hasil *statistik* sederhana menunjukkan 38,5% siswa menyatakan setuju, sedangkan 15,4% siswa menyatakan sangat setuju. Indikator 20: saya lebih suka ujian menggunakan *paper test*. Hasil *statistik* sederhana menunjukkan 57,7% siswa menyatakan setuju, sedangkan 23,1% siswa menyatakan sangat setuju. Indikator 21: ujian menggunakan *google form* membingungkan. Hasil *statistik* sederhana menunjukkan 42,3% siswa menyatakan setuju dan 7,7% siswa menyatakan sangat setuju. Hal tersebut seimbang dengan pilihan siswa yang menyatakan kurang dan tidak setujunya ujian menggunakan *google form*. Dapat dilihat siswa yang menyatakan kurang setuju terdapat 19,2%, sedangkan 30,8% menyatakan tidak setuju.

Indikator 22: penilaian menggunakan *google form* tidak efektif digunakan. Hasil *statistik* menunjukkan 42,3% siswa menyatakan setuju, sedangkan 11,5% siswa menyatakan sangat setuju. Indikator 23: ujian menggunakan *google form* menghabiskan banyak paket data. Hasil *statistik* menunjukkan 42,3% siswa menyatakan kurang setuju, sedangkan 23,1% siswa menyatakan tidak setuju.

Indikator 24: ujian menggunakan *google form* menghabiskan waktu. Hasil statistik sederhana menunjukkan 42,3% siswa menyatakan setuju, sedangkan 15,4% siswa menyatakan sangat setuju. Indikator 25: saya mengalami kendala ketika melakukan ujian menggunakan *google form*. Hasil statistik sederhana menunjukkan 38,5% siswa menyatakan setuju, sedangkan 23,1% siswa menyatakan sangat setuju.

Dari beberapa pernyataan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa meskipun siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta tidak diajarkan secara khusus tentang penggunaan *google form*. Akan tetapi sebagian besar mereka bisa menjalankan *google form* tersebut karena sebagian besar siswa-siswi Madrasah tsanawiyah Darussalam Yogyakarta sudah tidak asing dengan *filter google* yang satu ini. Meskipun begitu, terdapat beberapa siswa yang belum bisa mengoperasikan *google form* ini. siswa yang belum bisa mengoperasikan *google form* akan dikasih arahan langsung oleh pengawas ruangan masing-masing. Hal tersebut juga menjadikan kurangnya kendala yang terjadi saat proses penilaian berlangsung.

Peneliti menyimpulkan penilaian menggunakan *google form* pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta sangat efektif digunakan. Penilaian

menggunakan *google form* sangat mudah sehingga guru dapat lebih mudah mendapatkan nilai dengan cepat tanpa harus menghabiskan banyak waktu. Sekolah juga dapat mengirit anggaran yang dianggarkan untuk menggandakan soal. Sekolah juga tidak harus bingung mengalokasikan soal-soal yang telah digunakan setelah dikerjakan.

Dalam waktu pelaksanaan penilaian, petugas juga tidak harus repot mencari lembar soal yang kurang dalam ruangan. Pengawas juga tidak harus repot membagikan soal sebelum peserta ujian mengerjakan soal. Hal tersebut juga menjadikan keuntungan yang didapatkan ketika penilaian menggunakan *google form*. Hasil dari penilaian menggunakan *google form* yang langsung dapat dilihat pada laman *filter google form* memudahkan guru ketika melihat hasil pekerjaan peserta ujian. Guru juga tidak harus repot untuk mengoreksi hasil penilaian yang telah dikerjakan. Sehingga, guru tidak harus memakan waktu yang lama ketika mendapatkan hasil akhir penilaian.

Hasil penilaian menggunakan *google form* tidak selalu menghasilkan nilai yang baik. Nilai yang didapatkan peserta ujian bergantung kepada keseriusan peserta ujian dalam mengerjakan soal ujian. Peserta ujian yang belum mendapatkan nilai atas rata-rata

maka akan diminta mengerjakan soal tambahan guna mendapatkan nilai yang sesuai dengan rata-rata. Pada penilaian akidah akhlak ini, siswa kelas VIII hampir semuanya mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang didapatkan ketika mengerjakan soal ujian. Hasil niali penilaian dapat dilihat pada lampiran IX hasil penilaian akidah akhlak.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian terhadap masalah yang terkait pada judul Implementasi Penilaian Menggunakan *Google Form* pada Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Panitia penilaian menggunakan *Google form* di Madrasah Tsanawiyah Darussalam telah membuat perencanaan dengan baik dan matang. Sehingga pada proses penilaian menggunakan *Google form* berjalan dengan baik hingga penilaian menggunakan *Google form* selesai tepat pada waktu yang telah ditentukan.
2. Pengawas ruangan ujian memberikan respon sikap cepat terhadap kendala yang terjadi ketika pelaksanaan ujian berlangsung. Petugas juga memberikan arahan-arahan terhadap peserta ujian yang belum bisa mengoperasikan *Google form* sehingga peserta ujian tersebut dapat mengerjakan dengan soal ujian dengan baik tanpa bingung bagaimana cara mengoperasikan *google font* di *smartphone* maupun komputer.
3. Penilaian menggunakan *google from* di Madrasah Tsanawiyah Darussalam terbilang sangat efektif karena memiliki banyak keuntungan bagi semua guru Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta dalam melakukan penilaian sebagai evaluasi dalam

pembelajaran setiap semesternya. Bukan dari guru-guru saja tetapi keuntungan tersebut juga dirasakan oleh sekolah dan juga siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Darussalam. Dalam penilaian menggunakan *google form*, siswa-siswi selalu menerapkan kejujuran dalam mengerjakan soal ujian. Sifat kejujuran ini telah ditanamkan dengan baik oleh kepala Madrasah maupun guru-guru Madrasah.

B. Saran

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang dikemukakan di atas maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya selalu memberikan pemahaman-pemahaman tentang karakter khususnya sifat kejujuran kepada setiap siswa tanpa ada rasa bosan sehingga siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Darussalam tetap menomorsatukan kejujuran di setiap situasi maupun di keseharian setiap harinya.
2. Bagi guru hendaknya selalu memberikan motivasi-motivasi belajar kepada peserta didik agar siswa dapat mampu percaya diri terhadap nilai yang didapatkan dan selalu memberikan pemahaman tentang sikap kejujuran. Dalam setiap pembuatan soal sebagai evaluasi pembelajaran sebaiknya guru memberikan soal yang menarik sehingga siswa dapat bersemangat ketika mengerjakan soal, seperti contoh memberikan soal cerita ataupun memberikan gambar ditampilkan soal *google form*.

3. Selain memberikan motivasi, guru juga harus lebih berfokus dalam penilaian sikap selama proses belajar mengajar berlangsung. Sehingga guru dapat mengambil penilaian sikap dari kegiatan belajar mengajar sebelum penilaian akhir semester dilakukan dan ranah pendidikan dapat terpenuhi dengan baik.
4. Bagi orang tua disarankan untuk tetap mengawasi dan memantau anaknya ketika di rumah maupun di luar rumah sehingga kepribadian siswa tentang sifat kejujuran dapat terjaga dengan konsisten setiap waktunya.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan pembelajaran sebelum terjun ke dunia pendidikan secara langsung.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbilalamin, puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunianya sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Skripsi ini merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Yogyakarta terkait dengan penilaian menggunakan *google form* pada pelajaran akidah akhlak.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangannya baik dalam sistematika penulisan maupun dalam penyajian dan analisa data. Semua ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan

pemahaman penulis dalam bidang penelitian. Untuk itu masukan dan kritikan yang membangun sangat penulis harapkan sebagai tambahan pengetahuan guna perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Penulis berharap tulisan ini dapat bermanfaat dan dapat memberikan motivasi serta wawasan baru untuk perkembangan dunia pendidikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: AMZAH, 2007.
- Ahmadi, Abu, and Noor Salimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Al-Jaza'ri, Syekh Abu Bakar Jabir. *Minhajul Muslimin, Ter. Mustofa Aini, Dkk*. PT. MSP, 2014.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharismi. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 1995.
- Daryono, Iking, and M. Rizal Fauzi. *Petunjuk Perencanaan dan Pelaporan Penilaian*. Bandung: LeKKaS, n.d.
- Djamarah, Syaiful Bahri, and Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, n.d.
- Endra, Febri. *Pedoman Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*. Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017.
- Ghodang, Hironymus, and Hantono. *Step by Step Learning Management System (LMS) Belajar Dengan Google*. Medan: PT. Penerbit Mitra Grup, 2019.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hartono, Jogyono. *Metoda Pengumpulan Dan Teknik Analisis Data*. Yogyakarta: ANDI, 2018.

- Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akidah Islam*. Yogyakarta: LPPI, 2014.
- Kementrian Agama. *Keputusan Menteri Agama 183 (Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Di Madrasah)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2019.
- Kunandar. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Lubis, Lahmuddin, and Elfiah Muchtar. *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2009.
- Majid, Abdul. *Penilaian Autentik Proses Dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Makbuloh, Deden. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Mardapi, Djemari. *Penyusunan Tes Hasil Belajar*. Yogyakarta: UNY, 2004.
- Miswar, and Pengulu Abd Karim Nasution. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar, 2004.

Purwati, Dwi, and Alifi Nur Prasetya Nugroho. "Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Form Di SMAN 1 Prambanan." *Universitas Negeri Yogyakarta* Volume 4 Nomer 1 (2018).

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *UIN Antasari Banjarmasin* 17 No. 33 (n.d.).

Ropi, Ismatun. *Pendidikan Agama Islam Di SMP & SMA Untuk Guru*. Jakarta: Karisma Putra Utama, 2012.

Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Model, Dan Prosedur*. Bandung: Kencana, 2013.

Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.

Slameto. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Sudaryo, Yoyo. *Metode Penelitian Survei Online Dengan Google Forms*. Yogyakarta: ANDI, 2019.

Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

Sukiman. *Pengembangan Sistem Evaluasi*. Yogyakarta: Insan Mandiri, 2012.

Sukmadinata, Nana Syaodah. *Penelitian Pendidikan: Jenis, Model, Dan Prosedur*.

Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

Sutama. *Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*.

Surakarta: Fairuz Media, 2019.

Triningsih, Dewi. "Jurnal Pendidikan Empirisme: Penggunaan Google Form Sebagai

Pengembangan Tes Tertulis Pada Materi Mitigasi Bencana Alam Kelas XI

IPS SMA Negeri 3 Batam." *Sang Surya Media*, 2020.

Uno, Hamzah B., and Satria Koni. *Assesment Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara,

2014.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo,

2002.

Wagiran. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Teori Dan Implementasi*. Yogyakarta:

Deepublish, 2012.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA